

SKRIPSI

**PENGARUH HARGA MODAL KERJA LUAS LAHAN DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI
MINYAK SERAI WANGI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango
Kab Gayo Lues)**



Diajukan Oleh:

**NADIANTI
NIM. 170602193**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nadianti
NIM : 170602193
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan Sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2021
Yang Menyatakan,




Nadianti

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Harga Modal Kerja Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai Wangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues)

Disusun Oleh:

Nadianti
NIM. 170602193

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad., M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,



Hafiih Maulana, SP., S.HI, ME
NIDN. 2006019002

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui Y

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Harga Modal Kerja Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai Wangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues)

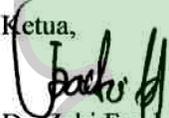
Nadianti
NIM. 170602193

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

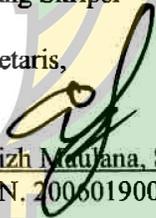
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Desember 2021 M
24 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Zaki Fuad., M.Ag
NIP. 196403141992031003

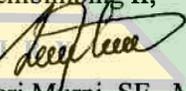
Sekretaris,


Hafizh Maulana, SP., S.HI, ME
NIDN. 2006019002

Pembimbing I,


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,


Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadianti

NIM : 170602193

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170602123@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

“Pengaruh Harga Modal Kerja Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai Wangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 November 2021

Mengetahui,

Penulis,

Nadianti
NIM: 170602193

Pembimbing I,

Dr. Zaki Fuad., M.Ag.

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Hafizh Maulana, SP., S.HI, ME

NIDN. 2006019002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha pembalas jasa dan Maha penyantun” (QS. At-Taqhabun:17)

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)*

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, keluarga besar yang telah mendo'akan, yang banyak berkorban, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
- Seluruh dosen, fakultas/kampus yang telah banyak memberikan arahan, bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan dikampus.
- Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat, waktu dan dukungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir yang diutus Allah untuk membawa syariat (hukum Islam) yang diutus untuk membantu umat manusia berpindah ke dunia pencerahan (ilmu). Dengan izin Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Harga, Modal Kerja, Luas Tanah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Sereh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Desa Penosan Sepakat, Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues)". Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar karya ini dapat dirancang sesuai dengan harapan. Menurut kodratnya, manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, sehingga belum tercapai tahap kesempurnaan dalam karya yang ditulis oleh penulis ini.

Alhamdulillah, skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi, bimbingan

materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis. dan Ibu Cut Dian Fitri, SE, Ak, M.si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Arifin, M. Ag.,Ph. D selaku Ketua Laboratorium dan Bapak Mursalmina, ME selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Zaki Fuad., M.Ag dan Bapak Hafidz Maulana, S.P., S.H.I., M.E. pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Jalaluddin, ST., MA. Sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah, yang sudah menyetujui judul, memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.

6. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Kariyansyah) dan Ibu (Siti Rubianti), serta adik (Suci Aulan) dan adik bungsu (Arsan Fadillah) selalu mendoakan, menyemangati dan menyemangati penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan skripsi. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 10 Oktober 2021
Penulis,

Nadianti
NIM: 170602193



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

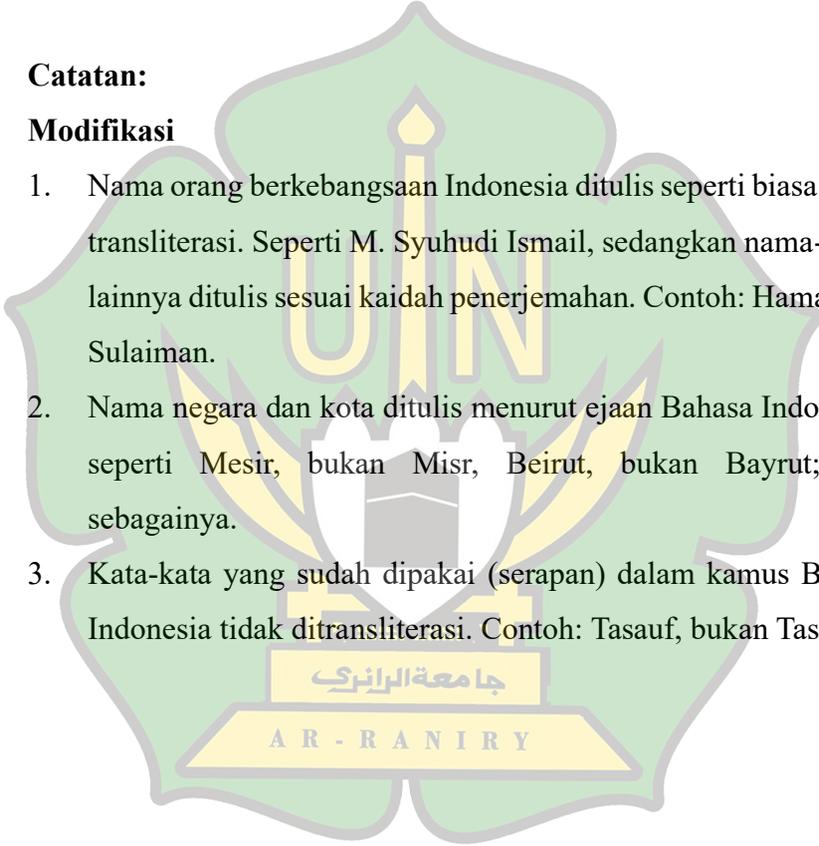
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Nadianti
NIM : 170602193
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Harga, Modal Kerja, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai Wangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad., M.Ag
Pembimbing II : Hafizh Maulana, SP., S.HI,ME

Pertanian telah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional sejak zaman dulu. Dampak positif tidak hanya bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Pendapatan dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor internal, eksternal dan manajemen. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal adalah input termasuk ketersediaan dan harga, dan output termasuk permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai pengelola dalam kegiatan usahanya mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani (Studi di Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, karena merupakan bentuk analisis yang menggunakan angka dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga (X1) dan variabel tenaga kerja (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues. Sedangkan variabel modal kerja (X2) dan luas lahan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues. Secara simultan harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues.

Kata Kunci: *Harga, Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Pendapatan Petani.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Teori Minyak Atsiri	13
2.2 Teori Pendapatan	14
2.2.1 Definisi Pendapatan	14
2.2.2 Karakteristik Pendapatan.....	15
2.2.3 Pendapatan Dalam Islam	15
2.2.4 Alokasi Pendapatan di Dalam Islam.....	17
2.2.5 Instrument Alokasi Pendapatan	17
2.3 Teori Harga.....	20
2.3.1 Definisi Harga.....	20
2.3.2 Harga Dalam Pandangan Islam.....	20
2.4 Teori Modal kerja	22
2.4.1 Definisi Modal Kerja	22
2.4.2 Modal Kerja Dalam Pandangan Islam.....	22
2.5 Teori Luas Lahan.....	25

2.5.1	Definisi Luas Lahan.....	25
2.5.2	Lahan Dalam Pandangan Islam	26
2.6	Teori Tenaga Kerja	27
2.6.1	Definisi Tenaga Kerja	27
2.6.2	Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam.....	28
2.7	Hubungan Harga, Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	29
2.7.1	Hubungan Harga Terhadap Pendapatan.....	29
2.7.2	Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan	30
2.7.3	Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan.....	30
2.7.4	Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	30
2.8	Penelitian Terkait.....	31
2.9	Kerangka Pemikiran	38
2.10	Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	42
3.2.1	Objek Penelitian.....	42
3.2.2	Objek Penelitian.....	42
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3.1	Populasi Penelitian.....	43
3.3.2	Sampel Penelitian.	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4.1	Observasi/Pengamatan.....	44
3.4.2	Kuisisioner (Angket)	44
3.4.3	Studi kepustakaan	45
3.5	Defenisi Operasional Variabel.....	45
3.5.1	Variabel bebas (Independent Variable)	46
3.5.2	Variable terikat (dependen variable).....	47
3.6	Uji Intrumen	51
3.6.1	Uji Validitas	51
3.6.2	Uji Reablilitas	51
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.1	Uji Normalitas	52
3.7.2	Uji Multikolinearitas.....	53
3.7.3	Uji Heterokedastisitas.....	53

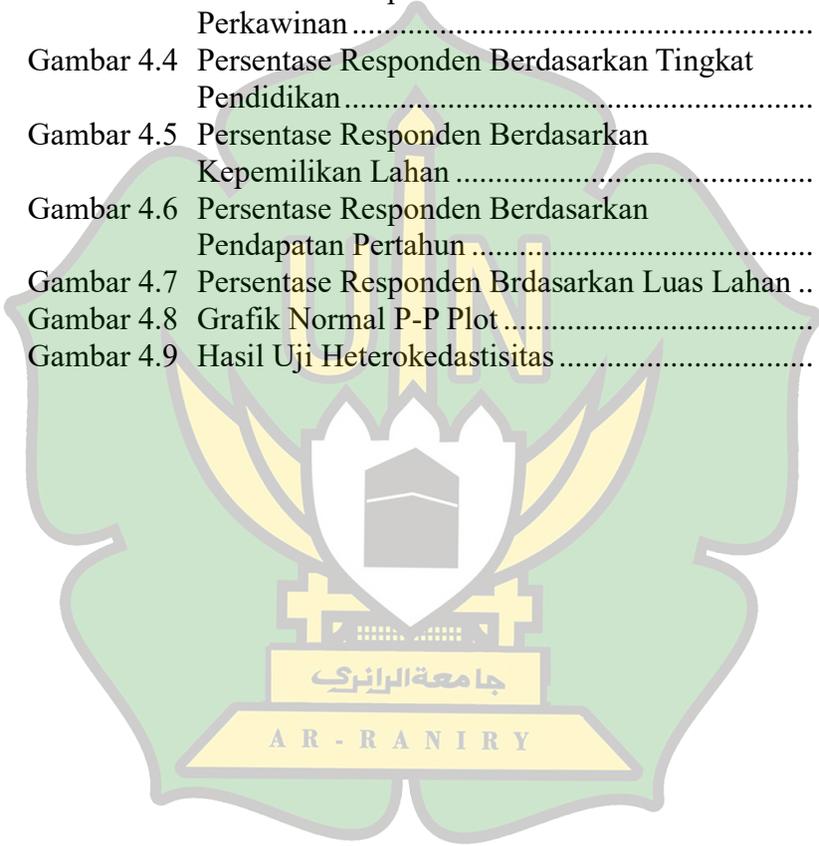
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	54
3.8 Metode Analisis Data	54
3.9 Uji Hipotesis.....	55
3.9.1 Uji Statisti (F)	55
3.9.2 Uji Statisti t.....	56
3.10 Uji Koefisien Determinasi.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Gambaran Umum Desa Penosan Sepakat.....	58
4.1.2 Aspek Grafis	60
4.2 Karakteristik Responden	61
4.3 Analisa Data	72
4.3.1 Hasil Uji Instrumen.....	72
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	74
4.4 Pengujian Regresi.....	79
4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda	79
4.5 Hasil Uji Hipotesis	81
4.5.1 Uji Simultan (uji F).....	81
4.5.2 Uji T.....	82
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)	84
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HUDUP	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Serai di Gayo Lues.....	4
Tabel I.2	Luas Panen dan Produksi Di Kecamatan Blangjerango Tahun 2018-2019.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terkait	34
Tabel 3.1	Skala Pengukuran	45
Tabel 3.2.	Konsep Operasional.....	47
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Jenis Kelamin Responden.....	62
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	64
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	67
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pertahun.....	69
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Ha).....	70
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.15	Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R²)	84

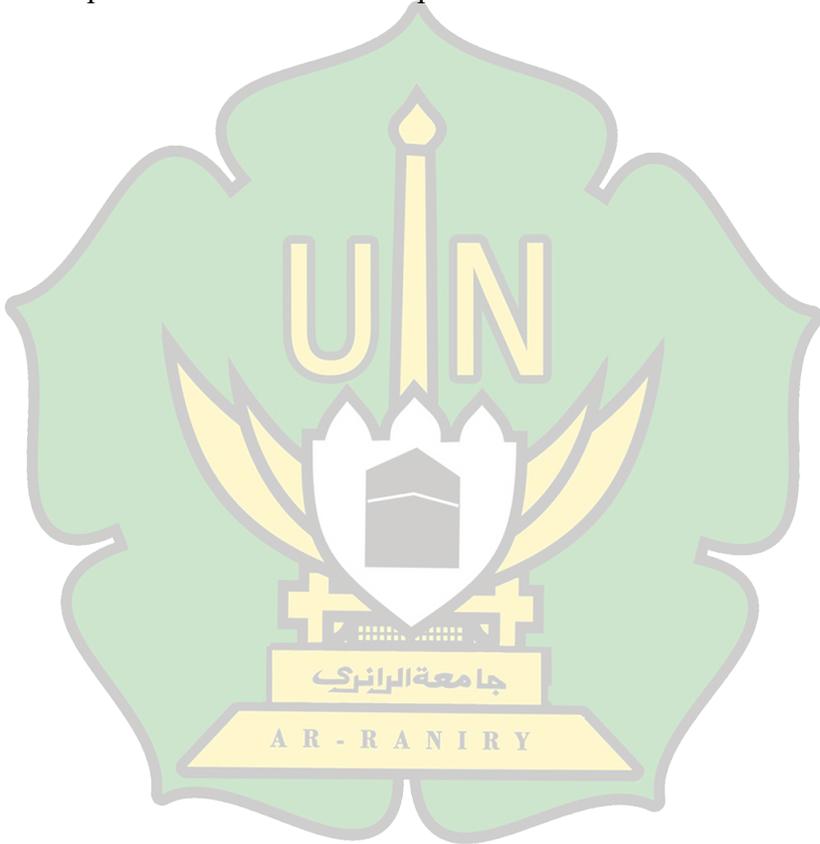
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1	Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Gambar 4.2	Persentase Responden Berdasarkan	64
Gambar 4.3	Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan	65
Gambar 4.4	Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
Gambar 4.5	Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan	68
Gambar 4.6	Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Pertahun	69
Gambar 4.7	Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan ..	71
Gambar 4.8	Grafik Normal P-P Plot	76
Gambar 4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	101
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	103
Lampiran 3 Karakteristik Responden	118
Lampiran 4 Data Pernyataan Kuesioner	123
Lampiran 5 Hasil Analisis Output	138



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia kaya akan sumber daya alam darat dan laut. Wilayah yang luas menjadikan Indonesia sebagai negara agraris, karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup di bidang pertanian. Pertanian telah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional sejak zaman dulu. Dampak positif tidak hanya berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Pertanian di Indonesia khususnya, merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara, pembangunan nasional dan masyarakat. Bertani merupakan kehidupan sebagian besar masyarakat di Indonesia (Isfrizal dan Bboby Rhman, 2018: 19). Pertanian adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan tujuan untuk bercocok tanam dengan hasil yang berkualitas (Erla Yukisma, 2017: 4). Pertanian adalah kegiatan manusia yang membuka lahan dan menanam berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tahunan, baik tanaman yang dapat dimakan maupun tidak, dan digunakan untuk memelihara ternak dan ikan (Ken Suratiyah, 2015: 8).

Serai wangi (*Cymbopogon nardus L*) merupakan salah satu jenis tanaman yang potensial menghasilkan minyak serai wangi. Tanaman ini termasuk dalam golongan rumput-rumputan dari namajava citronella. Minyak atsiri serai wangi yang merupakan hasil

dari metabolit sekunder dapat diperoleh dari bagian daun dan batang tanaman. Budidaya serai wangi tidak sulit, yaitu saat serai wangi berumur 6 bulan dan selanjutnya setiap 3 bulan bisa dipotong atau dipanen (Sulaswaty et al, 2019). Pemerintah saat ini memberikan perhatian besar untuk komoditi minyak serai wangi yang dipandang sangat prospektif, memiliki peran strategis dalam menghasilkan produk baik domestik maupun ekspor. Permintaan minyak serai wangi ke Indonesia meningkat setiap tahunnya lebih dari 2000 ton dan baru terpenuhi sekitar 8% (Anwar et al. 2016; Harianingsih et al. 2017). Pada umumnya serai wangi bersifat cairan, yang diperoleh dengan cara penyulingan bagian tanaman berupa daun dan batang serai wangi (Sembiring dan Manoi, 2015).

Gayo Lues menjadi Kabupaten pada tahun 2002, pemerintah sudah berupaya memajukan perekonomian masyarakat melalui sektor ekonomi kerakyatan sampai pada saat ini, kabupaten Gayo Lues sedang berupaya untuk mendongkrak perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian dengan bertani serai. Tanaman serai wangi mampu menunjang perekonomian masyarakat sekitar untuk kebutuhan dunia industri saat ini, minyak atsiri jenis serai wangi setiap tahun meningkat secara tajam ini terbukti sejak tahun 2009 hingga saat ini. Pada tahun 2018 harga minyak serai di Gayo Lues tidak pernah mengalami penurunan harga yang signifikan malah selalu mengalami kenaikan.

Petani dihadapkan pada pilihan yang sulit ketika harga rendah karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditas yang

dipanen, tetapi mereka harus memiliki uang tunai untuk modal usaha taninya pada musim tanam berikutnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sumiana, 2017). Pendapatan yang berbeda yang menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian, Sehingga ketika hasil minyak serai wangi yang di dapat berbeda maka pendapatan dalam rupiah juga akan berbeda. Menurut teori produksi yang ada, lahan merupakan bagian utama dari pertanian, dan semakin besar luas lahan, semakin tinggi produktivitasnya (Ambarita dan Kartika, 2015). Sumber daya terpenting dalam pertanian adalah lahan pertanian, dimana semakin luas lahan maka semakin banyak pula produk yang dapat dihasilkan (Danny & Marhaeni, 2017).

Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun (Dwi Maharani, 2016) Modal merupakan keeluruhan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan untuk peningkatan produksi yang diukur dengan rupiah (Taufik Hidayat, 2016: 3). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Ningsih, 2015). Tanpa modal yang cukup makan akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha dan selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang di peroleh (Ardika. 2017).

Menurut Suratiah (2015), pendapatan dipengaruhi oleh tiga faktor. faktor internal, eksternal dan manajemen. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal adalah input

termasuk ketersediaan dan harga, dan output termasuk permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai pengelola dalam kegiatan usahataniya mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.

Tabel 1.1
Data Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Serai di Gayo Lues

Kecamatan/ Subdistrict	Luas Area (Ha)/ Planted Area (Ha)				Produksi (Ton)/ Production (Ton)	
	2018		2019		2018	2019
	TBM	TM	TBM	TM		
-1	-2		-3	-4	-5	
Kuta Panjang	1 887	1 699	2 112	1 887	282	351
Blang Jerango	2 778	3 287	4 212	2 778	546	699
Blangkejeren	1 840	1 517	1 950	1 840	252	324
Putri Betung	-	-	113,8	34,5	-	19
Dabun Gelang	2 291	1 922	2 364	2 291	319	392
Blang Pegayon	1 220	881	1 154	1 220	146	192
Pining	1 012	673	446	1 012	112	74
Rikit Gaib	2 131	1 646	2 069	2 131	273	343
Pantan Cuaca	1 446	1 038	1 554	1 446	172	258
Terangun	1 398	612	980	1 398	102	163
Tripe Jaya	813	242	330	813	40	55
Gayo Lues	16816	13517	17285	851	2244	2869

Sumber: Bps Blangkejeren Tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel diatas Pada tahun 2018-2019 produktivitas minyak serai wangi tertinggi di Kecamatan Gayo Lues terdapat di kecamatan Blangjerango pada tahun 2018 sebesar 546 ton dan pada tahun 2019 menjadi 699 ton. Tanaman serai wangi di kecamatan Blangjerango merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan yang terbesar yang dimiliki petani serta hasil produksinya juga. Dari tabel

di atas juga dapat dilihat pada kecamatan Kutapanjang dan Kecamatan Dabun Gelang juga luas area tanam serai tidak jauh berbeda dari kecamatan Blangjerango dengan hasil panen pertahunnya juga tidak beda jauh di Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues.

Penosan Sepakat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Blangjerango kabupaten Gayo lues, dimana terdapat 229 jumlah kepala keluarga, yang mayoritas mata pencaharian masyarakat tersebut adalah sebagai petani. Dimana setiap keluarga pasti memiliki lahan yang dijadikan tempat untuk mencari penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan meningkatkan produktivitas petani serai wangi di desa tersebut diharapkan bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga bisa menjadi contoh bagi para petani lainnya. Pendapatan petani merupakan suatu ukuran penghasilan yang diterima oleh petani diusaha taninya.

Berdasarkan hasil survey sebelumnya rata-rata petani di desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango memiliki luas lahan yang bervariasi, ada yang mempunyai luas lahan 1 Ha, 2- 3 Ha samapai 5 Ha/hektar. Dari luas lahan yang sama dan dengan modal yang digunakan masing- masing petani pastinya pendapatan hasil dari serai wangi akan berbeda-beda pula, tergantung dari luas lahan, modal dan cara pengolahan serta pemeliharaan serai wangi tersebut (Wawancara, Ishak,2021).

Yang menjadi acuan peneliti adalah petani yang memiliki luas lahan sebesar 1 Ha, 1.5 Ha, 2 Ha dan 3-5 Ha (Hektar). Dengan luas lahan tersebut mereka menggunakan modal yang sama besar, sedangkan hasil dari pendapatan petani terhadap minyak serai berbeda-beda dan dengan luas lahan yang berbeda petani juga akan menghasilkan pendapatan berbeda.

Tabel I.2
Luas Panen dan Produksi Di Kecamatan Blangjerango Tahun 2018-2019

Kecamatan/ Subdistrict	Luas Panen (ha) Harvested Area (ha)	Produksi (ton) Production (ton)	Produktivitas (ton/ha) Productivity (ton/ha)
-1	-3	-4	-5
Kuta Panjang	1 364,0	11 615,7	8,5
Blang Jerango	5 132,4	5 481,5	1,1
Blangkejeren	1 547,6	6 741,7	4,4
Putri Betung	920,0	3 193,7	3,5
Dabun Gelang	315,0	1 367,9	4,3
Blang Pegayon	224,0	672,0	3,0
Pining	745,0	3 096,4	4,2
Rikit Gaib	341,7	1 095,9	3,2
Pantan Cuaca	807,5	2 944,6	3,6
Terangun	566,0	1 698,0	3,0
Tripe Jaya	719,0	2 549,0	3,5
Gayo Lues	12 682,2	40 456,4	3,8

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gayo Lues, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas panen yang ada di setiap Kecamatan Blangjerango merupakan daerah ketiga dengan luas lahan yang sangat luas dan dengan hasil panen yang besar, dilihat pada kecamatan Blangjerango dimana luas panen di daerah

tersebut mencapai 5 132,4 dengan luas tersebut dapat menghasilkan hasil produksi dengan total produksi mencapai 5 481,5 ton. Dari tabel di atas juga dapat dilihat produktivitas serai tertinggi terdapat di kecamatan Kuta Panjang yakni sebesar 11.615,7 ton/ha dengan luas area (ha) 1.364,0 ha. Di kecamatan Blangkejeren luas area ha mencapai 1.547,6 ha dengan hasil produksi 6.741,7 ton, Kecamatan Blangjerango memiliki luas lahan yang lebih luas dari pada kecamatan Kuta Panjang tetapi hasil produksi lebih rendah dari pada kecamatan Kuta Panjang, seharusnya dengan luas lahan yang lebih luas, di kecamatan Blangkejeren mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi lagi.

Harga yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat desa Penosan Sepakat menurun dan mengakibatkan kurangnya tenaga kerja yang di pekerjakan dikarenakan para petani takut tidak bisa membayar upah para pekerja, karena hasil produksi minyak serai wangi yang tidak stabil akibat dari berbagai faktor-faktor alam lainnya, serta masyarakat takut mengalami kerugian sehingga pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran. Pada umumnya petani menjual hasil serai wangi dalam bentuk cairan yang sudah diolah/dikukus tapi ada saja ulah sebagian petani yang mencampur minyak serai dengan minyak lainnya untuk mendapatkan margin yang lebih besar, ini yang mengakibatkan harganya jauh lebih murah dari harga pasaran. Ini menyebabkan banyaknya toke dipasaran enggan membeli dan harga dari pusat drastis menurun, disamping itu

juga tergantung pada permintaan dan penawaran pasar (Wawancara, 10 Mei 2021).

Dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui **“Pengaruh Harga, Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai Wangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo Lues)”** dan penulis berharap penelitian ini layak dan penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga jual berpengaruh positif atau signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues?
2. Apakah modal kerja berpengaruh positif atau signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues?
3. Apakah luas lahan berpengaruh positif atau signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues?

4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh positif atau signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues?
5. Apakah harga, modal kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja sekaligus mempengaruhi pendapatan petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani minyak serai wangi di desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabuoaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, modal kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi Sebagian pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa pengetahuan untuk pelatihan akademik, khususnya yang berkaitan dengan keputusan dalam memilih faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, sebagai informasi tambahan dan bahan untuk membandingkan penelitian lain.

2. Manfaat praktis

- a. Petani

Diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan informasi pada pelaksanaan usaha tani serai wangi guna untuk meningkatkan hasil produksi.

- b. Pemerintah
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada pemerintah setempat sehingga dijadikan pertimbangan dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya pada usaha tani serai wangi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan panyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas dengan tujuan agar lebih mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk teori Minyak Serai Wangi, teori Pendapatan, teori Harga, teori, Modal Kerja dan Luas Lahan serta Jumlah Tenaga Kerja. Pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini, dan kerangka pemikiran yang menerapkan secara ringkas serta keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Minyak Atsiri

Minyak atsiri juga dikenal sebagai minyak ester atau minyak terbang. Minyak atsiri yang digunakan sebagai bahan baku industri parfum, kosmetik, dan aroma terapi. Indonesia dikatakan sebagai pemasok minyak atsiri terbesar kedua di dunia, dan mampu menghasilkan 5000-6000 ton minyak setiap tahunnya dengan usaha mencapai 3000 usaha, dan nilai ekspor minyak atsiri merupakan salah satu sumber utama devisa negara Indonesia (Yanti, 2015). Minyak Serai merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri. Tanaman serai mudah tumbuh dan tidak memerlukan perawatan khusus. Ada dua varietas tanaman serai wangi di Indonesia, yaitu jenis Mahapengiri dan Lenabatu. Budidaya serai wangi di Indonesia telah banyak dilakukan untuk menghasilkan minyak serai wangi dengan sistem penyulingan.

Permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pengembangan usaha destilasi (penyulingan) serai wangi meliputi proses pencarian bahan baku, proses produksi, teknologi pengolahan, peralatan destilasi, serta pemasaran dan distribusi. Minyak serai wangi diproduksi tidak maksimal dan menyebabkan rendemen dan kualitas yang tidak konsisten (Mansyur et al, 2015), Sedangkan permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait dengan harga dan produksi minyak serai wangi yang terkadang menurun. Pada 2018

merupakan harga tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, harganya cukup stabil di kisaran Rp 300.000 per kg hingga 340.000 per kg (Dewan Atsiri Indonesia, 2018). Tinggi rendahnya harga minyak serih wangi dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang, jumlah permintaan dan penawaran, serta kualitas minyaknya.

2.2 Teori Pendapatan

2.2.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain (Iskandar Putong, 2013:33). Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pegadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019:102). Pendapatan juga berarti kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyertaan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan (Samryn, 2016: 57).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan, penghasilan sebagai seseorang yang telah bekerja untuk mendapatkan upah atau penghasilan untuk jangka waktu yang telah ditentukan dalam bentuk uang atau barang. Badan Pusat Statistik membagi pendapatan menjadi tiga definisi sebagai berikut (Faridatul Fitriyah, 2016):

1. Pendapatan berupa uang, yaitu penerimaan berupa uang yang diperoleh dari imbalan.

2. Pendapatan berupa barang, yaitu penerimaan berupa barang atau jasa. Barang atau jasa yang diperoleh disesuaikan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi keuangan oleh pengguna barang atau jasa tersebut.
3. Kwitansi yang bukan merupakan pendapatan, yaitu kwitansi berupa penjualan barang bekas, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan lain-lain.

2.2.2 Karakteristik Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu (Ferry Christian Ham, 2018):

1. Gaji atau upah adalah imbalan yang diperoleh setelah bekerja pada orang lain dalam sehari, seminggu, atau sebulan.
2. Pendapatan wiraswasta, yaitu pendapatan dari produksi dan operasi seseorang atau keluarga.
3. Penghasilan usaha lainnya, yaitu penghasilan di luar pekerjaan, umumnya penghasilan dari usaha sampingan. Seperti pendapatan sewa, pendapatan pensiun, dll

2.2.3 Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan Nasional dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi memiliki beberapa perbedaan dari ekonomi tradisional, salah satunya dalam sistem ekonomi Islam yang menggunakan parameter Fallah, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Sejarah dunia didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memberikan kesenangan dalam indera, kecerdasan, tubuh, biologi, dan kehidupan material. Oleh karena itu, segala aktivitas sekuler

yang dimaksud dalam ilmu ekonomi tidak hanya harus memenuhi kebutuhan material jasmani, tetapi juga memenuhi kebutuhan spiritual ruh sebagai hakikat manusia (Suryani, 2015).

Pendapatan adalah uang yang dikumpulkan dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan, dan pendapatan kekayaan dari pekerjaan atau wirausaha tersendiri. Dalam ayat 29 surat An-Nisa Al-Qur'an, itu menjelaskan tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukasama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa: 29).

Selain melarang memakan harta orang lain dengan cara yang batil, hal ini akan mendatangkan bahaya bagi mereka, baik itu dalam perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan bagi yang memakannya maupun bagi yang menjarah/merampas hartanya. Dalam transaksi tersebut perlu dibuktikan bahwa akad transaksi tersebut bukan merupakan akad riba atas dasar kesepakatan bersama, karena itu bukanlah suatu transaksi. Jangan membunuh orang lain,

jangan membunuh diri sendiri, dan menjerumuskan diri sendiri jatuh dalam kehancuran, Allah Maha Penyayang kepada semua.

2.2.4 Alokasi Pendapatan di Dalam Islam

Hukum dan ketetapan Allah SWT yang mengatur hak milik manusia itu misterius dan dalam. Dengan perbedaan pendapat dan kepemilikan ini, manusia memiliki peran yang lebih dari makhluk lain dalam kehidupan ini. Dalam hal ini, seorang individu harus memahami fungsi ekonomi Islam, serta pemerintah atau ulama memiliki peran penting untuk menjadi motivator alokasi kekayaan kepada masyarakat Muslim (Lukman Hakim, 2018).

Sebagai alat atau instrumen penyaluran, yaitu melalui zakat, sedekah, infa' dan lain-lain dalam rangka menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengajarkan umat Islam rasa keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT.

2.2.5 Instrument Alokasi Pendapatan

Dalam wacana hukum Islam, pengaturan tentang distribusi pendapatan antara lain: (Lukman Hakim, 2012):

1. Harta benda tertentu diberikan kepada yang berhak (zakat).

Zakat adalah perintah Islam penting yang ditemukan dalam rukun Islam. Menurut ulama Islam, Al-Qur'an telah mengatakan dalam ayat 82 bahwa zakat harus dibayar bersamaan dengan shalat. Dari segi hukum, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama bagi setiap orang yang memiliki syarat cukup. Selain ibadah individu dan ibadah sosial, ada juga fungsi ibadah yaitu keselarasan antara orang yang memiliki kelebihan harta

dan orang yang kekurangan harta. Artinya, zakat mensucikan harta orang mukmin.

Serta dalam hadits tersebut juga, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Keluarkan zakat dari hartamu, karena zakat mensucikanmu." Dan dalam riwayat lain, Nabi bersabda: *“Berilah zakat, karena ini adalah sesuatu yang mensucikanmu.”* Sebagaimana disebutkan dalam hadits: “Peliharalah hartamu dari kerusakan dosa dan kesia-siaan.

2. Sedekah dan Infak

Ada banyak sekali ayat-ayat yang menyeru untuk bersedekah atau menafkahkan, berkaitan dengan orang-orang yang beriman kepada Tuhannya dan mendedikasikan. Sudah selayaknya orang beriman dan takwa berbahagia dengan bersedekah atau membelanjakan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

Artinya:

“yaitu, orang-orang yang beriman kepada yang gaib, mendirikan shalat, dan menafkahkan rizki mereka”.

Menghabiskan sebagian rezeki adalah memberikan sebagian dari harta yang dikaruniakan Allah SWT kepada orang-orang yang telah diwajibkan agama untuk memberikannya, seperti fakir miskin, kerabat miskin, anak yatim, dan lain-lain.

3. Al- Kharaj (Pajak)

Pajak adalah pungutan atas tanah yang meliputi tanah dan segala hak yang harus dipenuhi. Informasi tentang pajak dalam Al-Qur'an berbeda dengan informasi tentang jizyah. Pengaturan pajak diserahkan kepada penilaian imam. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Mukminun 72:

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya:

“Atau apakah kamu meminta upah kepada mereka? Maka pahala tuhanmu lebih, baik dan dia adalah pemberi rezeki yang paling baik (Q.S Al- Mukminun :72)

Ada dua tafsir dari ayat ini, yang berbunyi: "*am tasulukhum kharjan*":

- a. Kata Kharaj berarti upah.
- b. Kata Kahraj berarti manfaat

Ada dua tafsir dari ayat di atas yang berbunyi "*fakharaju rabbika khairan*":

- a. Rezeki Allah untuk dunia lebih baik (penjelasan al-Kalbi)
- b. Pahala Allah di akhirat itu baik

Abu Amr bin al-ala' berkata: “perbedaan antara al-kharju dengan al-kharaj bahwa al-kharju (upah) diberikan kepada orang lain. Sedangkan al-kharaj (pajak) di terapkan kepada tanah “tanah pajak berbeda dengan tanah zakat dalam hal kepemilikan dan hukum.

2.3 Teori Harga

2.3.1 Definisi Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa, diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan pembeli untuk memperoleh barang atau jasa dan beberapa kombinasi dari jasa tersebut. Harga adalah jumlah yang diperlukan untuk mendapatkan kombinasi produk dan layanan terkait (mungkin dengan beberapa produk yang ditambahkan) (William J. Stanton, 2012). Harga hanya terjadi pada kontrak, artinya, apa yang ditinggalkan dalam kontrak kurang dari, lebih besar dari, atau sama dengan nilai barang, dan harga biasanya digunakan sebagai pertukaran barang yang diterima oleh kedua belah pihak dalam kontrak (Rachmat Syaifei, 2001).

Dari pengertian di atas, harga dapat dijelaskan sebagai suatu perjanjian jual beli barang/jasa yang perjanjiannya telah disetujui oleh kedua belah pihak. Harga harus diterima oleh kedua belah pihak dalam kontrak/ akad.

2.3.2 Harga Dalam Pandangan Islam

Banyak prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mirip dengan prinsip-prinsip ekonomi konvensional. Keseimbangan terjadi ketika pembeli dan penjual saling eksklusif. Ketersediaan atau ketiadaan ini ditentukan oleh pembeli dan penjual dalam membeli kepentingan barang-barang. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang dari penjual (Rozalinda, 2016).

Konsep harga menurut Ibnu Taimiyah pada dasarnya telah menggunakan harga yang adil sejak awal Islam, dan Al Quran sendiri sangat menekan keadilan dalam segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika keahlian juga memanasifestasikan dirinya dalam aktivitas pasar, terutama dalam harga, yang menyebabkan. Rasul mengklasifikasikan riba sebagai penjualan dengan harga tinggi yang melebihi kepercayaan konsumen. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dengan surat Al Baqarah: 278:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan puing-puing riba (tidak dipungut) jika kamu orang yang beriman” (Al-Baqarah: 278).

Dapat disimpulkan dari ayat-ayat di atas bahwa dengan menghindari hukuman Allah atas riba dan meninggalkan sisa riba yang belum dipungut sebelum datangnya larangan riba, kita dapat berbakti kepada Allah. Jika kita seorang mukmin sejati, kata dan perbuatan kita sama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

2.4 Teori Modal kerja

2.4.1 Definisi Modal Kerja

Modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan lebih banyak kekayaan. Modal kerja adalah sejumlah uang yang masuk ke perusahaan untuk membantu tetap berjalan perusahaan (Munawir, 2007). Modal adalah kekuatan untuk menggunakan barang modal (Riyanto, 2010). Jadi, modal adalah apa yang terkandung dalam neraca di samping pinjaman (kredit). Adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada pada suatu perusahaan yang belum digunakan. Jadi, apa yang ada di neraca di sebelah debit.

Modal kerja merupakan faktor yang diperlukan untuk keberhasilan suatu usaha, terutama bagi usaha kecil. Modal kerja adalah istilah yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal kerja. Berbagai perhitungan modal kerja akan menghasilkan berbagai perhitungan tentang apa yang dibutuhkan dari modal kerja.

2.4.2 Modal Kerja Dalam Pandangan Islam

Modal adalah aset yang digunakan untuk distribusi aset selanjutnya, dimana modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu menciptakan lebih banyak kekayaan. Seseorang membutuhkan modal untuk menjalankan bisnis. Beberapa faktor yang menentukan pendapatan modal (Hamdi Agustin, 2017):

1. Pendapatan dapat ditingkatkan dengan membayar zakat dan melarang penggunaan bunga. Ini berarti menghindari

pengeluaran berlebihan dan mengurangi pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. *Capital Freezing* (pembekuan modal), cara ini dapat mengurangi modal yang tersedia. Islam membenci pembekuan modal dan penimbunan aset, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan produksi. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Maarij: 18:

وَجَمَعَ فَأَوْعَى

Artinya:

“Dia mengumpulkan lalu memungutnya (tidak diberikan zakatnya)”.

3. Proses pembiayaan membutuhkan kedamaian dan keamanan negara investe. Jika suatu negara memiliki keamanan, orang lebih mungkin untuk berinvestasi di negara itu.

Dalam sistem ekonomi Islam, mata uang harus terus beredar agar perekonomian tidak kolaps (ambruk). Ketika modal dan uang berhenti (penimbunan), harta tersebut tidak dapat lagi bermanfaat bagi orang lain. Jika uang ini diinvestasikan dan digunakan untuk bisnis, uang ini akan bermanfaat bagi orang lain. Dalam QS Al-Hasyr: 7 menjelaskan tentang harta beredar:

مَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Semua harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan orang-orang yang berada di perjalanan. cara, agar harta itu tidak dibagikan hanya di antara orang-orang kaya di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, terimalah. Tinggalkan apa yang dia larang; dan takut kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksanya.” (QS Al-Hashr 59:7).

Allah kemudian menjelaskan apa itu Fai dan tujuannya, dimana harta rampasan yang berasal dari orang-orang kafir, seperti harta Bani Quraidzah, Bani Nadir, orang-orang Padak dan Khaibar, kemudian diberikan kepada Nabi dan digunakan untuk kepentingan umum, tidak dibagikan kepada tentara Muslim.

Kemudian dijelaskan bahwa pembagian harta Fa'i adalah untuk Allah, Rasulullah, kerabat Nabi, dari Bani Asyim dan Bani Mutalib, orang miskin, orang yang terlupakan, orang yang kehabisan uang dan orang yang membutuhkan pertolongan. Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa kepadanya dengan menati ajarannya dan menjauhi larangannya. Tidak takut akan Tuhan berarti tidak menaati-Nya. Orang yang durhaka akan ditimpa azab yang pedih.

2.5 Teori Luas Lahan

2.5.1 Definisi Luas Lahan

Di bidang pertanian, hak guna lahan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Lahan yang ditempati petani akan mempengaruhi produksi pertanian dan pada akhirnya menentukan tingkat ekspor. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian. Lahan garapan adalah lahan kosong yang digunakan untuk lahan pertanian. Oleh karena itu, tanah dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang memiliki luas tertentu untuk pertanian.

Menurut Suhadi Zulfetriani (2016: 11), proses pengelolaan lahan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Pembajakan

Bertani adalah bercocok tanam dengan menggunakan bajak, yang tujuannya untuk meningkatkan sirkulasi air dan udara di dalam tanah, dan membayar pajak akan menambah luas tanah.

2. Tanaman

Untuk hasil terbaik, varietas benih yang baik harus ditanam dan disesuaikan pada waktu yang tepat untuk memindahkan tanaman ke lahan pertanian.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dapat dilakukan dengan pemupukan dan penyiraman, yang membantu meningkatkan dan menjaga kesuburan tanah serta meningkatkan kualitas tanaman.

Tanah merupakan salah satu faktor produksi pada sektor ini, di mana produksi bagaimana berlangsung dan dari mana produk itu berasal. Tata guna lahan harus sedemikian rupa sehingga lahan tersebut tidak mengurangi kemampuannya untuk memproduksi. Dari sudut pandang ekonomi pertanian, tanah dapat dilihat sebagai basis utama kegiatan potensial, kekuatan untuk menghasilkan benda-benda yang bergantung pada alam (Munawarah, 2001: 17). Menurut kamus umum bahasa Indonesia, tanah berarti tanah yang luas dan tanah yang subur. Budidaya adalah proses mengerjakan sebidang tanah dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Oleh karena itu tanah dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah dengan luas tertentu yang digunakan untuk pekerjaan pertanian (Hijratullaili, 2009).

2.5.2 Lahan Dalam Pandangan Islam

Dari sudut pandang ekonomi klasik, tanah merupakan faktor produksi yang penting termasuk sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan proses produksi. Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi. Dalam kajian hukum Islam, tanah/lahan dikenal dengan Ahkam Al-Arabi (Al-Nabhani, Al-Nizam, dkk., 2004: 128). Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang ada di langit dan bumi, termasuk bumi, hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Firman Allah SWT dalam QS An-Nuur: 42 dan QS Al-Hadid: 2:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Demi Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan kepada Allah-lah kami kembali kepada Allah” (Surat An-Nur: 42).

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dia pemilik kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu”.

(Surat Al-Hadid: 2)

Ayat-ayat diatas menegaskan bahwa pemilik akhir dari segala sesuatu (termasuk tanah) adalah Allah SWT saja (Yasin Ghardy, Al-Amwal wa Al-Amlak al-'Ammah fil Islam 1994: 19). Kemudian Allah SWT sebagai pemilik hakiki memberikan kekuasaan (istiklaf) kepada manusia untuk mengelola harta Allah ini sesuai dengan hukum-hukum-Nya.

2.6 Teori Tenaga Kerja

2.6.1 Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan jasmani dan rohani manusia, yang ditujukan pada proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa serta manfaat barang (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja. Menurut Undang-Undang Tahun 2003 Bab 13, Bab 1, Ayat 1 (2), tenaga kerja adalah pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan

masyarakat yang dinyatakan untuk semua orang yang bisa. Penduduk suatu negara dibagi menjadi dua kelompok: yaitu pertama pekerja dan kedua non-pekerja. Dalam buku “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan sedang berjalan. Kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus pekerjaan rumah tangga (Simanjuntak, 2001).

Dalam istilah praktis, definisi tenaga kerja dan non-tenaga kerja menurutnya hanya dibedakan berdasarkan berapa umur seseorang. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang telah memenuhi persyaratan atau batasan umur yang ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut ekonomi tenaga kerja, ini menjelaskan bagaimana memanfaatkan tenaga kerja sebaik mungkin untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja mencakup orang-orang dari segala usia dan kemampuan yang tersedia untuk bekerja. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk di atas usia 10 tahun yang bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Soni Sumarsono, 2003).

2.6.2 Tenaga Kerja Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam tenaga kerja adalah segala usaha dan usaha yang dilakukan oleh anggota badan dan pikiran untuk memperoleh imbalan yang layak. Mencakup semua jenis pekerjaan yang dilakukan secara fisik atau mental. Islam

menganjurkan manusia untuk bekerja dan memproduksi, dan terlebih lagi Allah SWT mewajibkan kepada orang yang dapat diberi pahala sesuai dengan amal/pekerjaan sesuai firman Allah SWT dalam Q.S An-. Nahl: 97:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahl:97) (Terjemahan Al-Qur’an Kemenag, 2019).

Al-qur’an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing- masing.

2.7 Hubungan Harga, Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

2.7.1 Hubungan Harga Terhadap Pendapatan

Dari segi produksi, semakin tinggi permintaan produksi, semakin tinggi harga di tingkat petani, sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya yang sama. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi tetapi harga

turun, maka pendapatan mereka juga akan berkurang. Oleh karena itu, harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Suratiyah, 2016).

2.7.2 Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Dalam buku yang berjudul pengantar Ekonomi Pertanian, menjelaskan bahwa cukupnya modal mempengaruhi tepatnya waktu dan takaran dalam menggunakan masukan. Dengan kata lain keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kurangnya modal akan menyebabkan kurangnya pemasukan yang diberikan sehingga menimbun resiko kegagalan rendahnya hasil yang akan diperoleh (Moechar Daniel, 2002).

2.7.3 Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Dalam buku yang berjudul Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian disebutkan bahwa luas lahan pertanian mempengaruhi besar kecilnya suatu usaha dan apakah luas tersebut pada akhirnya mempengaruhi efisiensi suatu usaha pertanian. Luas lahan pertanian menentukan pendapatan, taraf hidup, ukuran rumah tangga, dan kesejahteraan petani (Soekartawi, 1993).

2.7.4 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Dengan mempertimbangkan permintaan tenaga kerja di lahan, tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap pendapatan petani. Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat bekerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja memiliki efek yang berbeda pada produksi di semua bidang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam agribisnis, terutama bagi pekerja rumah tangga dan keluarganya (Daniel, 2002: 65). Jika rumah tangga/keluarga masih dapat melakukan hal ini, tingkat efektivitas biaya yang dihasilkan dapat memberikan pendapatan yang sangat besar bagi petani karena tidak perlu mempekerjakan pekerja luar (Suratiyah, 2008: 145).

2.8 Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi penghubung dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian Lina Apriliana (2019) yang berjudul “Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulawe Kecamatan Besiki Kabupaten Tulungagung Ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam), dapat disimpulkan bahwa tanah ini sangat mempengaruhi pendapatan petani. petani, modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dan harga jual juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, terlihat dari hasil uji F yaitu harga tanah, modal dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh positif dan dampak yang signifikan bagi petani.

Novita sari (2018), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya terhadap Pendapatan”, dapat diambil kesimpulannya bahwa harga tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan petani karet di kecamatan Betung Kabupaten Bayuasin. Yang dibuktikan dengan nilai t hitung $<$ nilai t tabel ($1,02 < 1,985$), dimana luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai T hitung daripada T tabel ($4,044, 1,985$), dan juga biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan besarnya nilai t -itung daripada T tabel ($2,807 > 1,985$).

Suriyati (2017) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Kesempatan Kerja terhadap Pendapatan Petani daun bawang di Desa Sakuru, Kabupaten Bima, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah 0,292, yaitu 29,9% dapat dijelaskan petani bawang merah dapat dijelaskan melalui semua variabel bebas dalam penelitian ini. Dari hasil F hitung dapat diketahui bahwa variabel bebas (modal, luas tanah dan tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang sama pentingnya terhadap variabel terikat. Dari hasil uji- t terdapat uji yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang perai pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel ini adalah luas lahan. Sedangkan variabel lainnya yaitu modal kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata tetapi berkorelasi positif, Semakin banyak modal kerja yang diekspor petani, semakin rendah pendapatan yang akan mereka terima.

Rusdiyah Nasution (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas”. Dapat disimpulkan bahwa

modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh besar terhadap produksi nanas, sedangkan modal kerja dan sebagian tenaga kerja berpengaruh kecil terhadap produksi nanas, sedangkan luas lahan berpengaruh besar terhadap produksi, sebagian variabel yang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dan luas lahan, sedangkan lapangan kerja tidak berpengaruh nyata, sementara secara serentak ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Mia Aprilia (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” (Studi pada Petani Jagung di Desa Komiring Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah). Disimpulkan bahwa hasil uji parsial variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Semakin tinggi biaya produksi, semakin sedikit pendapatan yang dihasilkan masyarakat. Berdasarkan hasil uji secara parsial variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat, artinya tinggi rendahnya harga jual mempengaruhi pendapatan masyarakat

Juniati (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh harga jual, modal dan luas tanah terhadap pendapatan masyarakat muslim”. Disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, karena menurut teori mikro yaitu ketika harga naik, tetapi volume permintaan terhadap barang tersebut menurun, dan sebaliknya.

Modal mempengaruhi pertumbuhan pendapatan Muslim, karena semakin banyak modal yang digunakan dalam pertanian informatif, semakin sepenuhnya akan sesuai dengan hasil yang maksimal. Luas tanah mempengaruhi pendapatan masyarakat muslim, artinya semakin luas tanah yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima masyarakat. Tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan pendapatan masyarakat. Penggunaan angkatan kerja diharapkan dapat disesuaikan dengan kualifikasi angkatan kerja. Dan ketika para staf akan mengelola bisnis secara lebih profesional, juga akan berdampak maksimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dalam dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul/Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Lina Apriliana (2019), Pengaruh Tanah, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi/Beras di Desa Tanggulawelahan Kecamatan Besyki Kabupaten Tulunggsng (Perspektif Ekonomi Islam)	Variabel : Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Lahan, Modal dan Harga Jual	Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani, modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan para petani, dan harga jual berpengaruh	Perbedaan: Objek yang diteliti berbeda, lokasi penelitian berbeda dan variabel penelitian berjumlah 4 yaitu ditambah variabel tenaga kerja.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul/Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			secara signifikan juga terhadap pendapatan petani, jadi semua variabel bebas yaitu lahan, modal dan harga jual berpengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap pendapatan para petani	Subjek berbeda. Persamaan : objek penelitian sama (pendapatan)
2	Novita Sari (2018), Pengaruh Harga, Luas Lahan, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Karet Dikecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen : Harga, Luas Lahan dan Biaya	Harga tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet, luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.	Memiliki salah satu variabel penelitian yang berbeda yaitu variabel biaya

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul/Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Suriyati (2017), Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima	Variabel dependen: Pendapatan Variabel Independen : Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja.	Variabel modal kerja, luas lahan dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani bawang. Variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan sebagian tidak penting dan berkorelasi positif dengan pendapatan bawang merah.	Objek penelitian berbeda
4	Rusdiyah Nasution (2008), pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap	Variabel Dependen: Pendapatan. Variabel Independen :	Modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara bersama- sama berpengaruh besar atau signifikan terhadap produksi nanas sedangkan modal kerja dan tenaga	Objek penelitian berbeda

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			kerja secara parsial	
	pendapatan usaha nanas.	Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja	tidak banyak berpengaruh terhadap produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	
5	Mia Aprilia (2019), Dampak biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani dari perspektif ekonomi Islam (Studi Petani Jagung di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Petani Jagung di Desa Komiring Putih),	Variabel Dependen Pendapatan Variabel Independen : Biaya Produksi dan Harga Jual	Variabel biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Variabel penelitia berbeda yaitu variabel biaya produksi pada petani
6	Juniati (2016), Pengaruh harga jual, modal dan luas lahan terhadap pendapatan masyarakat	Variabel dependen : pendapatan Variabel independen: harga jual,	Harga jual berpengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat muslim, modal	Objek penelitiannya berbeda

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	muslim (studi pada petani arabika di desa Bilanregi Kabupaten Gowa)	modal dan luas lahan	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat muslim, luas tanah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat, dan tenaga kerja juga mempengaruhi atau berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan masyarakat muslim.	

Sumber: Data diolah, 2021

2.9 Kerangka Pemikiran

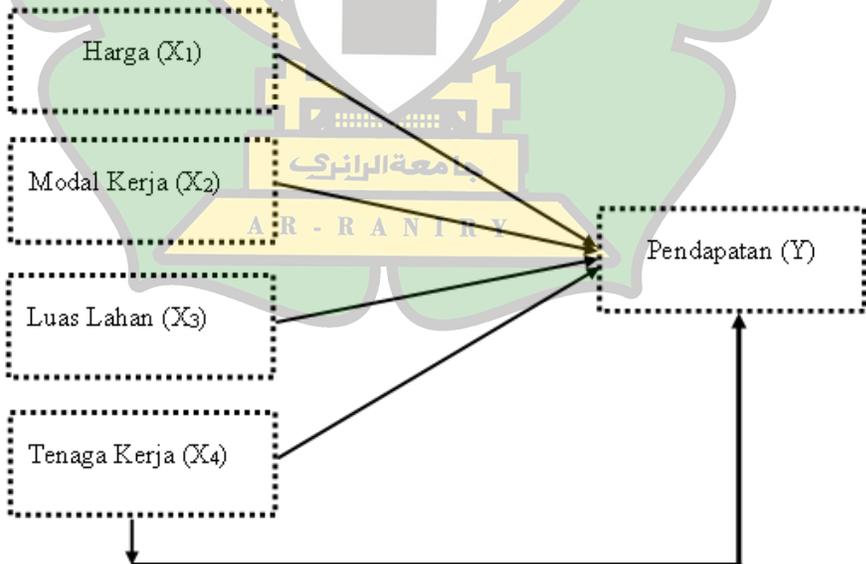
Kerangka pikir menggambarkan pengaruh harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani serai wangi. jika harga suatu barang naik, maka pendapatan dari penjualan barang tersebut juga meningkat. Variabel modal mempengaruhi pendapatan, karena memiliki peranan penting sebagai pengadaan sarana produksi seperti pupuk, upah tenaga kerja, obat hama dan

lain-lain. Jika modal berkurang atau salah satunya tidak terpenuhi, maka produksi atau pendapatan akan kurang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani serai wangi adalah luas lahan.

Karena luas lahan akan lebih hemat dalam penggunaan input. Penting juga untuk menggunakan tenaga kerja sebagai faktor karena dengan adanya tenaga kerja maka pekerjaan yang dilakukan akan lebih efisien dan cepat. Jika memungkinkan bagi anggota keluarga untuk melakukan pekerjaan tersebut, mereka tidak perlu mempekerjakan pekerja luar dan oleh karena itu dapat memperoleh penghasilan yang signifikan.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini iadalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka di atas, jelaskan bahwa semua variabel bebas yaitu harga (X1), modal kerja (X2), luas tanah (X3) dan jumlah tenaga kerja (X4), berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani Minyak Serah (Y), dan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Hal ini dianggap sementara karena tanggapan yang diterima hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada faktor empiris yang berasal dari pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, dan bukan sebagai jawaban empiris (Sugiyono, 2015).

1. H_0 : tidak ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani minyak serai wangi Di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?
 H_a : ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani minyak serai wangi Di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?
2. H_0 : tidak ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

H_a : ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

3. H_0 : tidak ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

H_a : ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

4. H_0 : tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

H_a : ada pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

5. H_0 : tidak ada pengaruh secara serentak antara harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja Terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

H_a : ada pengaruh secara serentak atau sama-sama yaitu harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango?

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis survei ini adalah survei/penelitian lapangan (*field survey*) yang mengamati secara langsung objek survei guna memperoleh data yang relevan (Sumadi Suryabrata, 2005: 76). Subyek penelitian ini adalah di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangerango Kabupaten Gayo Lues, metode survei yang digunakan adalah metode survei kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut metode tradisional karena merupakan metode tradisional yang telah digunakan sejak lama dengan data survei ini disebut kuantitatif karena merupakan bentuk analisis yang menggunakan angka dan statistik.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah petani serai di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti oleh penulis, adapun objek penelitian adalah harga, modal, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan petani serai wangi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah petani serah di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues, dimana data terakhir menunjukkan bahwa jumlah petani serai di Desa Penosan Sepakat sebanyak 299 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suhasimi, 1998:117). Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode sample random sampling, yaitu anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi/tingkatan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015: 82). Adapun rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel:

$$\left(n \frac{N}{1+N.e^2} \right)$$

keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Presentase ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel dalam penelitian diambil 10% atau 0,01

$$n = \frac{n \frac{N}{1+N.e^2}}{1 + (100 \times 0,5)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 25 : 100}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi/Pengamatan

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati, yaitu mengamati gejala-gejala yang diteliti. Dalam hal ini, panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati dan kemudian direkam untuk dianalisis lebih lanjut (Rianto Adi, 2004).

3.4.2 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner digunakan untuk menggali data primer, yaitu tanggapan atau jawaban responden tentang variable-variabel yang dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Kuisisioner dalam penelitian ini dibagikan kepada petani serai wangi di Desa Penosan Sepakat menemukan data primer/mentah tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 80 kuisisioner.

Tipe pertanyaan dalam kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan tipe tertutup karena jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih dan tidak diberikan kesempatan

untuk memberikan jawaban lain, sehingga jawaban responden sesuai dengan kebutuhan penelitian (Bahri, 2018: 94).

Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016: 93). Alternatif pilihan jawaban responden berdasarkan skala pengukuran seperti ditunjukkan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.3 Studi kepustakaan

Secara khusus, studi kepustakaan ini adalah tentang bagaimana mengumpulkan informasi dan data untuk menganalisis masalah dalam penulisan karya ilmiah ini yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, Kementerian Pertanian, BPS, dan sumber lainnya.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Variabel penelitian adalah gejala perubahan, dimana variabel juga dapat diartikan sebagai objek

penelitian yang menjadi fokus penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (mengikat) berubah atau muncul. Simbol variabel bebas dalam penelitian ini adalah X, yang terdiri dari harga X_1 , modal kerja X_2 , luas tanah X_3 , dan angkatan kerja X_4 , variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

- a. Harga Jual (X_1) didefinisikan sebagai sejumlah harga yang dibebankan penjual kepada pembeli untuk memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- b. Modal (X_2) adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh petani serai untuk mendanai usaha pertanian, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c. Luas lahan (X_3) adalah luas lahan yang sesuai untuk digunakan sebagai lahan pertanian atau tempat usaha untuk pengembangan tanaman pangan, dinyatakan dalam hektar (Ha)
- d. Tenaga Kerja (X_4) didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang mau bekerja, dalam usahatani serai wangi, yang dapat dinyatakan dalam satuan jumlah orang. Kerja juga merupakan segala usaha dan tenaga yang dilakukan oleh anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang sesuai. Termasuk semua jenis pekerjaan

fisik atau mental. Pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting, karena semua sumber daya alam tidak akan ada gunanya jika tidak dimanfaatkan oleh manusia dan diolah oleh pekerja. Alam telah memberikan kekayaan yang tak terhitung banyaknya, tetapi semuanya akan diselamatkan tanpa campur tangan manusia.

3.5.2 Variable terikat (dependen variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini simbol variabel terikat adalah Y yaitu pendapatan

Tabel 3.2.
Konsep Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Harga (X1)	Harga adalah kompensasi yang diukur dan ditaksir dalam ukuran yang sama, inilah hakikat pemerataan (same justice) dan merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk dari produksi minyak serih wangi (M.B Hendrie Anto, 2003).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesepakatan antara pembeli dan penjual 2. Esensi Keadilan 3. Harga Ditetapkan Pemerintah 	Likert 1-5

Tabel 3.2-Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
2	Modal Kerja (X2)	Salah satu aset terpenting dari sebuah perusahaan adalah modal karena sebuah perusahaan atau pengusaha membutuhkan sejumlah uang untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari secara teratur. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus dapat mengarahkan dan terus menerus/memutar sumber dayanya selama beroperasi. Tanpa modal, bisnis tidak dapat menjalankan aktivitasnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber modal pribadi 2. Modal yang banyak meningkatkan Hasil Pendapatan 3. Modal dari Perusahaan/koperasi 4. Modal tambahan 	Likert 1-5
3	Luas Lahan (X3)	Luas lahan adalah seluruh areal tempat penanaman yang akan mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani karet dan hasil yang akan diperoleh petani. Semakin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan menentukan pendapatan 2. Pendapatan ditentukan Luas Lahan 3. Upah Lahan 4. biaya produksi 5. Kondisi temp kuat /Cuaca. 	Likert 1-5

Tabel 3.2-Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
		<p>besar luastanah, semakin banyak modal yang Anda butuhkan. Luas lahan adalah luasnya suatu areal dimana akan dilakukan penanaman yang akan berpengaruh pada tingkat efisiensi usaha Budidaya Serai dan hasil yang akan diperoleh oleh para petani Minyak Serai Wangi. Semakin besar luas tanah, semakin banyak modal yang dibutuhkan. (Soekarwi, 1897)</p>	1.	
4	Tenaga kerja (X4)	<p>Tenaga Kerja adalah orang yang melakukan usaha dan usaha yang dilakukan oleh anggota tubuh dan pikiran untuk menerima imbalan yang layak. Termasuk semua jenis pekerjaan yang dilakukan secara fisik atau mental. Islam menyeru para pemeluknya untuk bekerja dan</p>	<p>2. Produksi lancar 3. Skil/keahlian 4. Banyak Tenaga Kerja 5. Membantu proses produksi</p>	Likert 1-5

Tabel 3.2-Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		berproduksi, tidak hanya menjadikannya sebagai kewajiban, tetapi menjanjikan imbalan atas jerih payah mereka (Maliha,2018).	1.	
5	Pendapatan (Y)	Pendapatan pertanian adalah perbedaan antara pendapatan dan semua biaya. Dengan kata lain, pendapatan meliputi total pendapatan atau total pendapatan dan pendapatan bersih (Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, 2014). Dalam penelitian ini pendapatan yang diperoleh adalah seluruh penjualan minyak serih wangi pada bulan tersebut, yang akan digunakan untuk membayar biaya pertanian dan kebutuhan keuangan keluarga.	2. Kebutuhan hidup 3. Sesuai harapan tabungan dan investasi 4. Peningkatan pendapatan 5. Pendapatan dari Hasil panen	Likert 1-5

Sumber: Data diolah, 2021

3.6 Uji Intrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa akurat suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti akan memiliki validitas rendah yang mencerminkan bahwa instrumen tersebut tidak layak untuk diterapkan. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur nilai yang diinginkan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengumpulkan data dari variabel yang diteliti dengan cara yang meyakinkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksudkan (Arikunto, 2013).

Dalam uji validitas ini digunakan program analisis statistik yang disebut SPSS versi 25. Angka korelasi diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau dengan membandingkannya dengan angka bebas korelasi yang menunjukkan valid. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah jika tingkat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item angket dinyatakan valid. Jika jumlah $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada kuesioner, maka item tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reablilitas

Reliabilitas ialah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dengan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga (Siregar, 2013: 55).

Untuk menguji reabilitas ialah Dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan.

Skala itu dikelompokkan dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha cronbach 0,42 s.d.0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik apabila memiliki *alpha cronbuch* > dari 0,60, dan kuosioner dikatakan realibel apabila mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah nilai residual yang dibakukan dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil percobaan dikatakan berdistribusi normal jika nilai residu terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-rata (Suliyanto, 2011). Salah satu metode untuk menentukan normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik histogram maupun dengan melihat Normal Probability Plot. Distribusi normal data dapat dilihat dengan melihat penyebaran titik-titik data pada sumbu diagonal dari grafik P-Plot normal atau dengan

melihat histogram dari residual. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Komolgorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 10%, jika variabel signifikan $> 0,1$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan $< 0,1$ maka tidak berdistribusi normal. Untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan statistik, maka uji normalitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi multikolinearitas klasik, yaitu ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan model regresi (Manyus Ekananda, 2015). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam model. Kesamaan antar variabel bebas akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, pengujian ini juga untuk menghindari kebiasaan melihat pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam proses pengambilan keputusan, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka model regresi dikatakan multikolinear (Sujarweni, 2015:158).

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians setiap variabel sama untuk semua pengamatan, jika varians tetap dari satu nada ke nada lainnya, itu disebut homoseksualitas. Model regresi yang baik adalah adanya homoseksual atau dengan

kata lain tidak ada heteroseksualitas (Sarjono & Julianita, 2011: 66). Untuk melihat apakah atau tidak homoseksualitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafis.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara pengamatan sepanjang waktu, yang dapat berupa korelasi antara pengamatan yang berdekatan atau korelasi antara anggota serangkaian pengamatan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana ada korelasi antara kesalahan sebelumnya pada periode dan kesalahan selanjutnya pada periode tersebut, jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Klasifikasi nilai Durtbin Waston yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi (Santoso, 2012).

3.8 Metode Analisis Data

Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas: harga (X1), modal kerja (X2), luas lahan (X3), tenaga kerja (X4) mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan petani (Y). Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 sebagai alat bantu untuk mendapatkan hasil yang akurat. Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan peatani
 a = Konstanta
 X₁ = Harga
 X₂ = Modal Kerja
 X₃ = Luas Lahan
 X₄ = Tenaga Kerja
 e = Besarnya Nilai Residu *error term* (tingkat kesalahan)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Statisti (F)

Menurut Ghozali (2009), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, untuk membuat hipotesis dengan menggunakan uji-F yaitu.

HO : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, yaitu variable independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. HA : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, , yaitu semua variabel penjelas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Ini berarti bahwa perubahan variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan independen, dimana digunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk memperkirakan Fhitung berikut rumus yang digunakan:

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah populasi

k = jumlah parameter

3.9.2 Uji Statisti t

Uji-t bertujuan untuk menguji secara parsial koefisien regresi suatu variabel bebas. Pengujian ini menggunakan kriteria taraf signifikansi 5% (0,5), dengan tingkat kepercayaan 95%, dan t-tabel memiliki derajat bebas.

$$(Db) = nk-1, \text{ tabel} = a / 2; n-2$$

Keterangan :

a = tingkat sebenarnya

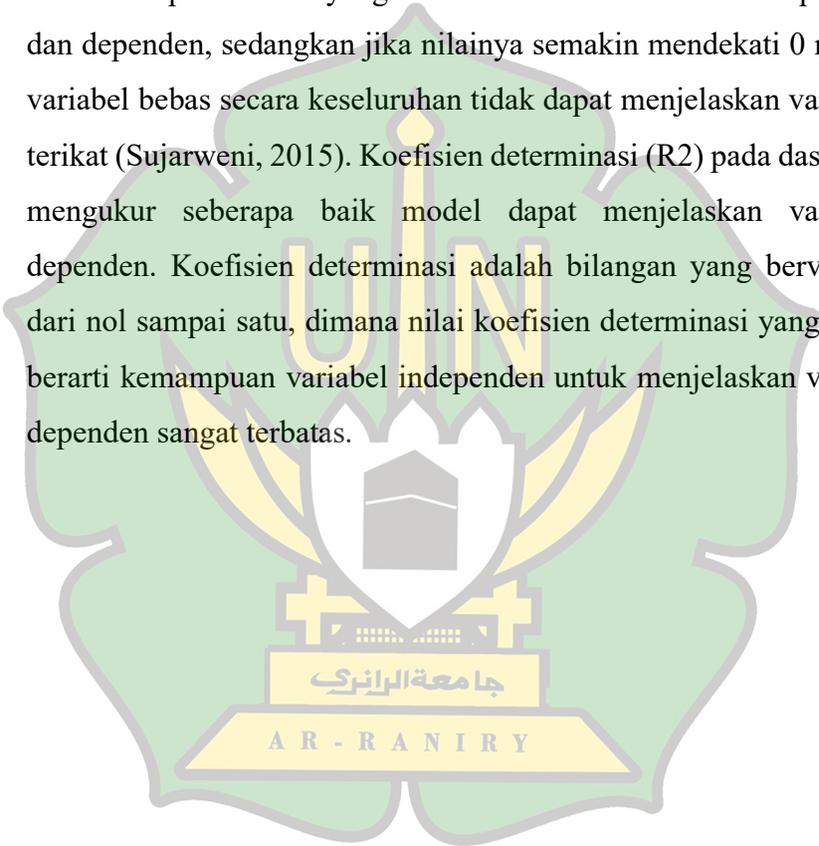
n = jumlah sampel

Adapun Prosedur tes pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat/dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen/bebas terhadap variabel terikat/ dependen

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel terikat yang ditimbulkan oleh variabel bebas, dimana koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1 maka terdapat korelasi yang lebih besar antara variabel independen dan dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati 0 maka, variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat (Sujarweni, 2015). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah bilangan yang bervariasi dari nol sampai satu, dimana nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Penosan Sepakat

Desa Penosan Sepakat merupakan saksi bisu terjadinya pertempuran Belanda dengan pejuang Gayo Lues pada 11 Mei 1994, desa itu jatuh di tangan Belanda dan dihancurleburkan. Pada akhir bulan Maret 2010, terjadi hujan deras yang menyebabkan banjir di Gayo Lues, peristiwa itu menyebabkan puluhan penduduk mengungsi. Desa Penosan Sepakat dikenal juga dengan Desa/Kampung Inggris karena banyak penduduk yang bekerja sebagai pemandu Turis atau mahasiswa yang datang dengan tujuan mengenal dan mendaki Puncak gunung Louser yang ada di Gunung Desa Penosan Sepakat kec Blangjerango ini. Hal ini dikarenakan banyak pemekaran wilayah yang dipecah menjadi desa lainnya seperti, Desa Penosan Sepakat dan Blangjerango.

Visi dan misi Desa Penosan Sepakat

1. Visi Desa Penosan Sepakat

Pelaksanaan pemerintahan desa Penosan Sepakat yang baik, sifatnya transparan dan membuahkan hasil serta mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan berbudaya.

2. Misi Desa Penosan setuju

- 1) Pelaksanaan transformasi dan pembenahan sistem administrasi aparaturnya pemerintah desa Penosan Sepakat.

- 2) Menjadikan warga yang berakhlakul karimah, sopan, santun dan beradab.
- 3) Penyelenggaraan urusan publik yang bersih, cepat dan transparan, tidak korupsi
- 4) Meningkatkan pembinaan akhlak melalui pembinaan agama dan pembinaan bahasa asing dengan tujuan mengembangkan desa yang disebut Kampung Inggris.
- 5) Meningkatkan kualitas SDA, SDM dan mengembangkan wisata yang ada.

Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues berdiri tepatnya pada tahun 2003 yang lalu, dari pemekaran Desa Penosan induk. Secara geografis, Desa Penosan Sepakat berbatasan dengan Desa Penosan Sepakat yang masih dalam wilayah Kecamatan Blangjerango, batas antar desa hingga saat ini belum memiliki dasar hukum yang tetap hanya berdasarkan kesepakatan antar masyarakat sekitar. Adapaun batas antar desa Penosan Sepakat kecamatan Blangjerango:

1. Batas : sebelah utara berbatasan dengan Penosan Induk
2. Batas : sebelah selatan berbatasan dengan hutan lindung
3. Batas : sebelah barat berbatasan dengan desa Beranang/Paya
4. Batas : sebelah timur berbatasan dengan Uning Utung

Luas wilayah desa Penosan Sepakat diperkirakan mencapai 30x20 kilo meter, yang dihuni oleh penduduk sebanyak 992 jiwa,

penduduk laki-laki berjumlah 489 orang dan perempuan 503 dengan jumlah 295 KK,

Adapun sejarah kepemimpinan dan Nama- nama pengulu di Desa Penosan Sepakat adalah sebagai berikut:

- a. H. Sulaiman masa jabatan menjadi pengulu Desa Penosan Sepakat pada tahun 2003-2009
- b. Usman masa jabatan menjadi penghulu Desa Penosan Sepakat pada tahun 2009-2014
- c. Ali Mukhtar jabatan menjadi penghulu desa Penosan Sepakat pada tahun 2014-sekarang (2021)

Desa Penosan Sepakat terdiri dari 6 Dusun dan Kadus/kepala dusun masing-masing Dusun, yaitu:

- a. Dusun Lembah Louser dengan Kadus Samin
- b. Dusun Buah seri, dengan Kadus Kariyansyah
- c. Dusun Paya, dengan Kadus Samsudin
- d. Dusun Kedah, dengan Kadus Sabriadi
- e. Dusun Angasan dengan Kadus Umar
- f. Dusun ulunblang, dengan Kadus Abu Bakar

4.1.2 Aspek Grafis

Wilayah kampung ini didominasi dengan lahan pertanian dan perkebunan, hal ini terlihat dari banyaknya lahan yang dipakai untuk tanah sawah dan tanah perkebunan seperti Sere Wangi, kebun coklat, kopi, jagung, cabai, tembakau dan lain-lainnya, desa ini berada di dataran tinggi sehingga suhu udara di daerah ini rata-rata mencapai 16°C.

Sumber mata pencaharian desa tersebut didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, selebihnya oleh sektor peternakan dan hanya sedikit oleh pegawai negeri. Kondisi lahan penduduk di desa ini adalah pertanian dan perkebunan yang merupakan potensi desa yang sangat besar dalam bidang pertanian, dimana mayoritas tanamannya adalah serai dan padi. Selain itu, juga terdapat lahan perkebunan berupa kopi yang sangat terkenal hingga ke berbagai daerah sampai ke mancanegara.

Tanah sawah masih yang paling besar di Desa Penosan sepakat mencapai 640 Ha atau 97%. Namun demikian, produksi padi sawah menunjukkan produksi sumber daya alam tertinggi di Desa Penosan. Produksi pertanian khususnya produksi padi sawah mencapai 4103,3 ton per tahun (81%) dari luas lahan tanah sawah, sedangkan peternakan dan perkebunan sumber pendapatan selanjutnya masyarakat di Desa Penosan sepakat, meskipun luas lahan perkebunan terluas setelah pertanian namun menampakkan hasil (Mahmuddin, wawancara).

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada petani yang ada di Desa Penosan Sepakat yang mempunyai lahan serai wangi berjumlah 80 responden.

Adapun karakteristik responden atau petani serai wangi di desa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Jenis Kelamin Responden

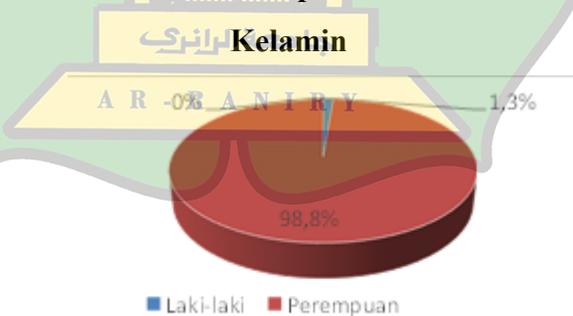
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki – laki	79	98,8%
Perempuan	1	1,3
Total	80	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Dari data diatas, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah 79 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 98,8% dan 1 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 1,3%.

Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.1. Persentase Responden Berdasarkan Jenis



Seperti terlihat pada gambar di atas, persentase responden berdasarkan jenis kelamin adalah 98,8% untuk laki-laki dan 1,3%

untuk perempuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari karakteristik gender yang diwawancarai bahwa, dibandingkan dengan perempuan, laki-laki mendominasi penelitian ini.

2. Usia Responden

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil data dari responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

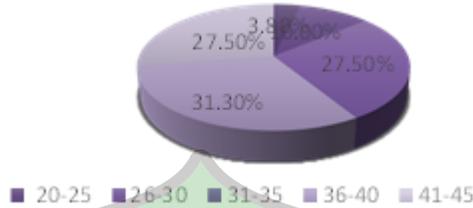
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase %
1	20-25	3	3,8%
2	26-40	8	10,0%
3	31-35	22	27,5%
4	36-40	25	31,3%
5	41-45	22	27,5%
	Total	80	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data klasifikasi usia, 3 responden berusia 20-25 tahun, 8 berusia 26-30 tahun, 22 berusia 31-35 tahun, dan 36-40 tahun berjumlah 25 responden. Ada total 22 responden berusia antara 41 dan 45. Dari data di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 36 dan 40 yang banyak terdapat dalam penelitian ini.

Gambar 4.2
Persentase Responden Berdasarkan



Dari gambar di atas, persentase responden menurut usia adalah 3,80% untuk usia 20-25 tahun, 10,00% untuk usia 26-30 tahun, 27,50% untuk usia 31-35 tahun, 31,30% untuk usia 36-40 tahun, 27,50% untuk usia 41-45 tahun. Oleh karena itu, data karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 36-40 tahun merupakan responden yang paling dominan dalam survei ini, kemudian responden berusia 31-35 tahun, responden berusia 41-45 tahun, dan responden berusia 26 tahun. responden yang berusia 20-25 adalah responden paling sedikit dalam survei ini.

3. Status perkawinan

Berdasarkan data yang diolah, maka hasil responden menurut status perkawinan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

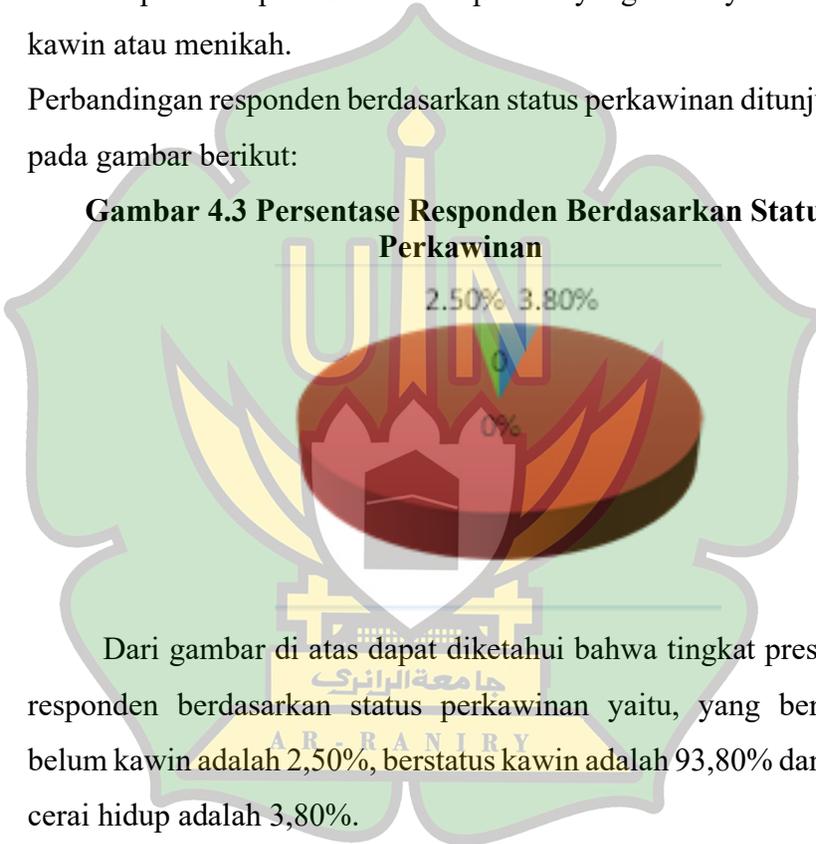
No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase %
1	Belum kawin	3	3,8%
2	Kawin/ Menikah	75	93,8%
3	Cerai Hidup	2	2,5%
	Total	80	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data yang terkumpul, pengelompokan responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berstatus belum kawin adalah 3 orang, kawin berjumlah 75 orang dan cerai hidup berjumlah 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak berstatus kawin atau menikah.

Perbandingan responden berdasarkan status perkawinan ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat presentasi responden berdasarkan status perkawinan yaitu, yang berstatus belum kawin adalah 2,50%, berstatus kawin adalah 93,80% dan yang cerai hidup adalah 3,80%.

Oleh karena itu, dari data karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dalam penelitian ini, adalah yang berstatus kawin merupakan responden yang paling dominan dalam penelitian ini, kemudian diikuti responden yang berstatus belum kawin dan diikuti

dengan responden yang berstatus cerai mati yang merupakan responden yang paling sedikit dalam penelitian ini.

4. Jenjang Pendidikan

Berdasarkan data yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

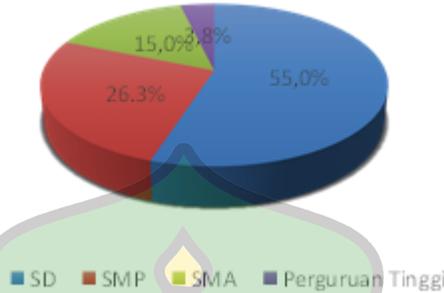
No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	44	55,0%
2	SMP	21	26,3%
3	SMA	12	15,0%
5	Perguruan Tinggi	3	3,8%
	Total	80	100%

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari data yang terkumpul, maka jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan SD berjumlah 44 orang dengan persentase 55,0%, tingkat SMP berjumlah 21 orang dengan persentase 26,3%, tingkat SMA berjumlah 12 orang dengan persentase 15,0% dan tingkat perguruan tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 3,8%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berpendidikan tingkat SD yaitu sebanyak 44 responden.

Perbandingan responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada gambar berikut

Gambar 4.4
Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Dari gambar diatas dapat dilihat tingkat persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu, yang pendidikan SD adalah 55,0%, yang pendidikan SMP adalah 26,3%, berpendidikan SMA adalah 15,0% dan yang pendidikan perguruan tinggi 3,8%. Oleh karena itu, dari data persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa responden yang tingkat pendidikan SD merupakan responden yang paling dominan dalam penelitian ini.

5. Kepemilikan Lahan

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan kepemilikan lahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

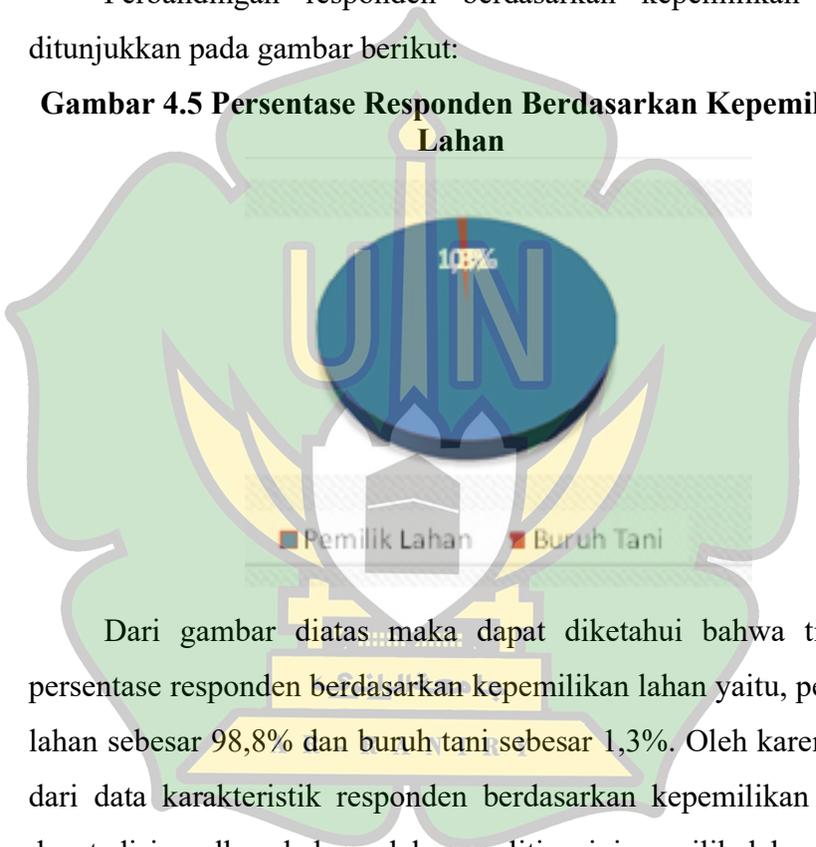
No	Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase%
1	Pemilik lahan	79	98,8%
2	Buruh Tani	1	1,3%
	Total	80	100

Sumber: Data Primer diolah(2021)

Dari data yang terkumpul maka jumlah responden berdasarkan kepemilikan lahan yaitu 79 yang pemilik lahan sendiri dengan persentase 98,8% dan 1 responden yang menjadi buruh tani dengan persentase 1,3%.

Perbandingan responden berdasarkan kepemilikan lahan ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan



Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat persentase responden berdasarkan kepemilikan lahan yaitu, pemilik lahan sebesar 98,8% dan buruh tani sebesar 1,3%. Oleh karena itu, dari data karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pemilik lahan yang paling dominan dan responden buruh tani merupakan responden yang paling sedikit dalam penelitian ini.

6. Pendapatan Pemilik Lahan Pertanian

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan pendapatan pemilik lahan pertanian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pertanian

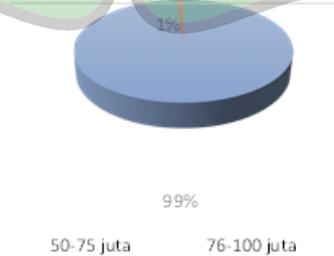
No	Pendapatan Pertanian	Jumlah	Persentase%
1	50-75 juta	76	95,0%
2	76-100 juta	4	5,0%
	Total	80	100%

sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan 50-75 juta pertanian berjumlah 76 responden dengan tingkat persentase 95,0% dan responden yang memiliki pendapatan 76-100 juta pertanian berjumlah 4 responden dengan tingkat persentase 5,0%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pemilik lahan yang berjumlah 76 responden.

Perbandingan responden berdasarkan pendapatan pertanian ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Pertanian



Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat persentase responden berdasarkan pendapatan pertahun yaitu, pendapatan 50-75 juta pertahun sebesar 98,80% sedangkan pendapatan 76=100 juta pertahun sebesar 1,30%. Oleh karena itu, dari data karakteristik responden berdasarkan pendapatan pertahun, dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendapatan 50-75 juta pertahun merupakan yang paling dominan dalam penelitian ini dibandingkan dengan responden yang berpendapatan 76-100 juta pertahun.

7. Luas Lahan (Ha)

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan (Ha)

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase %
1	1 Ha	37	46,3%
2	1,5 Ha	2	2,5%
3	2 Ha	37	46,3%
4	3 Ha	2	2,5%
5	5 Ha	2	2,5%
	Total	80	100%

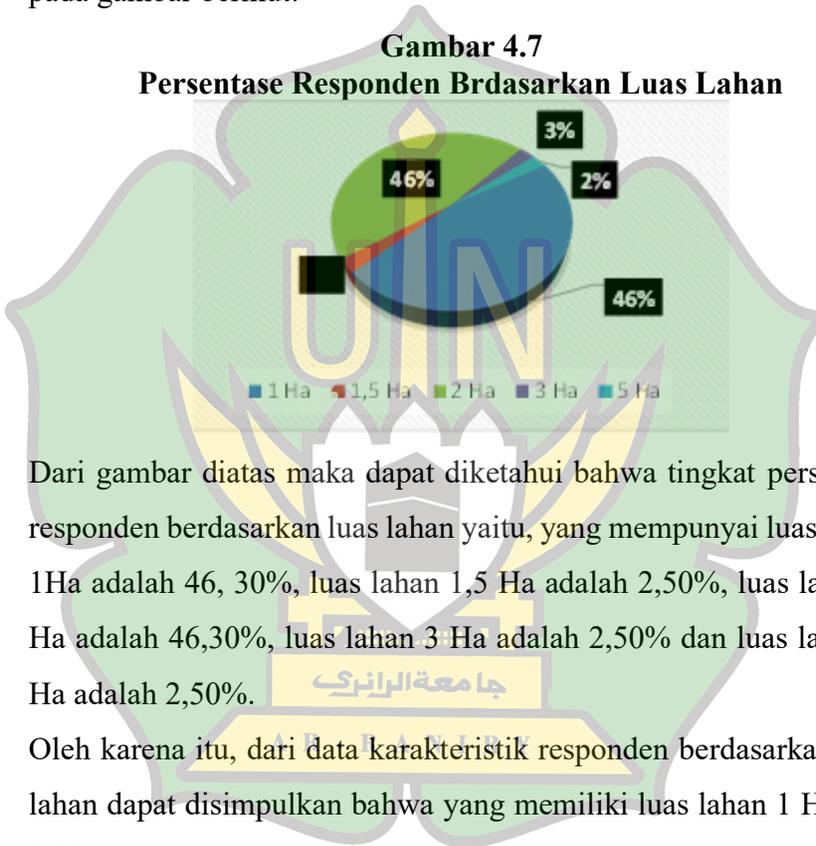
Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan data pengelompokan responden berdasarkan luas lahan setiap responden dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki responden seluas 1 Ha berjumlah 37, sedangkan luas lahan 1,5 Ha berjumlah 2 orang. Adapun luas lahan 2 Ha berjumlah 37 orang, untuk luas lahan 3 Ha berjumlah 2 orang dan luas lahan 5 Ha

berjumlah 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki luas lahan yang terbanyak terdapat dua kategori yaitu 1 Ha dan 2 Ha lahan.

Perbandingan responden berdasarkan luas lahan ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.7
Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan



Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat persentasi responden berdasarkan luas lahan yaitu, yang mempunyai luas lahan 1Ha adalah 46,30%, luas lahan 1,5 Ha adalah 2,50%, luas lahan 2 Ha adalah 46,30%, luas lahan 3 Ha adalah 2,50% dan luas lahan 5 Ha adalah 2,50%.

Oleh karena itu, dari data karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat disimpulkan bahwa yang memiliki luas lahan 1 Ha dan 2 Ha adalah responden yang dominan dalam penelitian ini, yang kemudian diikuti dengan luas lahan 1,5 Ha, 3 Ha dan 5 Ha yang nilai persentasenya paling sedikit dan sama dalam penelitian ini.

4.3 Analisi Data

4.3.1 Hasil Uji Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya masalah atau pertanyaan. Jika pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya angket, skor total berada pada taraf signifikansi 10%, dan jumlah sampel 80 orang. Untuk menguji keefektifannya, para peneliti membandingkan relevansi personel setiap proyek dengan r tabel product moment. Jika rhitung > rtabel maka item pernyataan dinyatakan valid, dimana r tabel adalah

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Ket
1	Harga	X1.1	1.664	0.798	valid
		X2.2	1.664	0.700	valid
		X3.3	1.664	0.859	valid
		X4.5	1.664	0.716	valid
		X5.5	1.664	0.840	valid
		X6.6	1.664	0.858	valid
2	Modal Kerja	X2.1	1.664	0.914	valid
		X2.2	1.664	0.903	valid
		X2.3	1.664	0.865	valid
		X2.4	1.664	0.906	valid
		X2.5	1.664	0.893	valid
		X2.6	1.664	0.921	valid

Tabel 4.8-Lanjutan

No	Variabel	Item pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Ket
3	Luas Lahan	X3.1	1.664	0.854	valid
		X3.2	1.664	0.838	valid
		X3.3	1.664	0.857	valid
		X3.4	1.664	0.815	valid
		X3.5	1.664	0.833	valid
		X3.6	1.664	0.794	valid
4	Tenaga Kerja	X4.1	1.664	0.843	valid
		X4.2	1.664	0.851	valid
		X4.3	1.664	0.846	valid
		X4.4	1.664	0.797	valid
		X4.5	1.664	0.880	valid
		X4.6	1.664	0.825	valid
5	Pendapatan	Y1	1.664	0.875	valid
		Y2	1.664	0.855	valid
		Y3	1.664	0.816	valid
		Y4	1.664	0.845	valid
		Y5	1.664	0.814	valid
		Y6	1.664	0.871	valid

Sumber: Data Kuesioner yang diolah (2021)

Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa, koefesien validitas rhitung >rtabel dan hasil dari uji validitas dapat dinyatakan valid. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh item pernyataan yang dimuat dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner dan menunjukkan seberapa konsisten hasilnya ketika diukur berulang kali. Dengan kata lain, reliabilitas merupakan indikator seberapa reliabel atau dapat diandalkannya suatu alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan metode reliabilitas alpha Cronbach (α) karena setiap

butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Jika nilai alpha (α) lebih besar dari 0,60, instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbrach' Alpha	Ket
1	Harga	0.884	Reliabel
2	Modal Kerja	0.953	Reliabel
3	Luas Lahan	0.911	Reliabel
4	Tenaga Kerja	0.916	Reliabel
5	Pendapatan petani	0.920	Reliabel

Sumber: Data yang diolah oleh SPSS.

Dapat dilihat dari tabel 4.9 di atas menunjukkan Alpha Cronbach untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian variabel (harga, modal kerja, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan petani) dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data juga dapat diandalkan.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas juga berusaha untuk menentukan apakah data yang diterima berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,1$, maka nilai residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,1$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas juga menggunakan Plot P-P Plot, mengingat sebaran data di sekitar garis diagonal, dan sebaran titik-titik data dalam arah mengikuti garis diagonal dapat dianggap normal, namun jika sebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan tidak sesuai dengan asumsi normal. Berdasarkan analisis dengan IBM SPSS Statistics. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

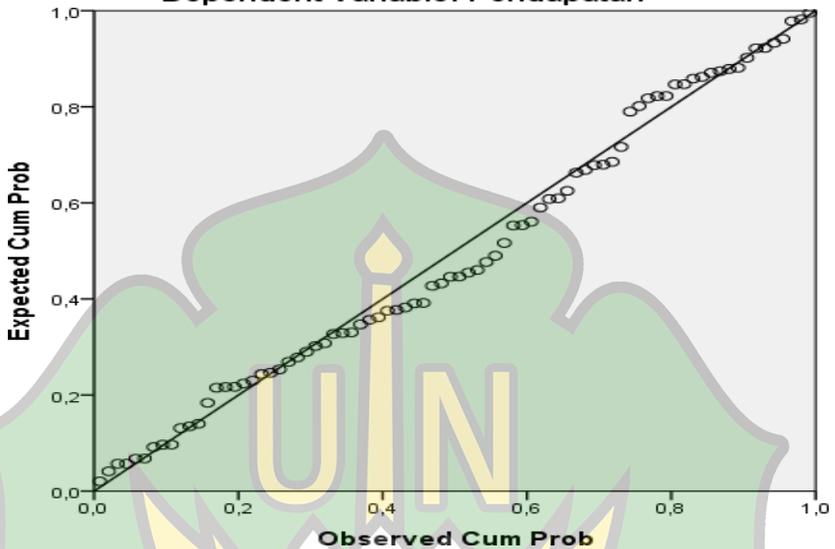
**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31376991
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,062
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.200 > 0.1$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 4.8
Grafik Normal P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pendapatan



Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Dilihat dari Gambar 4.8 Grafik Normal P-P Plot tersebut juga menunjukkan garis diagonal yang berarti residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas جامعة الراندي

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Dengan kata lain, uji ini mensyaratkan tidak adanya hubungan yang linear diantara sesama variabel bebas dalam hal ini adalah harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja. Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila nilai $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Harga	.620	.1.612
	Modal Kerja	.685	.1.459
	Luas Lahan	.886	.1.129
	Tenaga Kerja	.972	.1.029

Sumber: Data Primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance > 0.10 (dengan $X_1 = 0,620$; $X_2 = 0.685$; $X_3 = 0.886$ dan $X_4 = 0.972$) maka dapat dikatakan diantara variabel tidak terjadinya multikolinearitas. Jika dilihat dari hasil perhitungan VIF, bahwa nilai VIF pada semua variabel $X < 10$ (dengan $X_1 = 1.612$; $X_2 = 1.459$; $X_3 = 1.129$; dan $X_4 = 1.029$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam [enelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

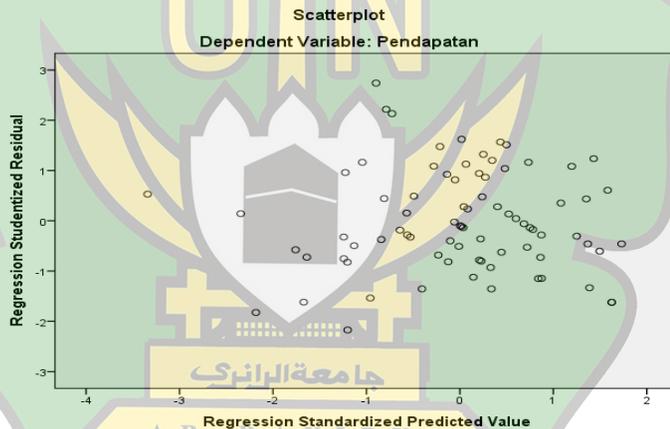
3. Uji Heterokedastisitas

Grafik *scartterplot* diantara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di studentized. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 25, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menguji nilai statistik Durbin-Wasson. Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan lebih kecil dari jumlah variabel bebas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 ^a	,592	,570	2,379	1.274

Sumber: Output SPSS, data diolah (2021)

Dari data tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa, nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1.274 maka dapat disimpulkan bahwa koefesien bebas dari gangguan autokorelasi.

4.4 Pengujian Regresi

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah variabel yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki korelasi positif atau negatif dengan masing-masing variabel bebas. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,899	2,639		,341	,734
	Harga	,091	,079	,108	1,155	,252
	Modal Kerja	,419	,066	,563	6,318	,000
	Luas Lahan	,346	,081	,335	4,275	,000
	Tenaga Kerja	,087	,073	,089	1,196	,236

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y) Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari tabel diatas, hasil uji regresi linear berganda untuk variabel harga (X_1), modal kerja (X_2), luas lahan (X_3) dan tenaga kerja (X_4) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,889 + 0,091 X_1 + 0,419 X_2 + 0,346 X_3 + 0,087 X_4$$

X_1 = Harga

X_2 = Modal Kerja

X_3 = Luas Lahan

x_4 = Tenaga Kerja

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstan

Apabila variabel harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja dianggap sama dengan nol maka pendapatan sebesar 0,899.

2. Koefesien variabel harga jual (X_1)

Besarnya koefesien harga dengan peningkatan koefesien harga 1%, maka pendapatan meningkat sebesar 0,091 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefesien variabel modal kerja (X_2)

Besarnya koefesien modal kerja dengan peningkatan modal kerja 1%, maka pendapatan meningkat sebesar 0,419 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. Koefesien variabel luas lahan (X_3)

Besarnya koefesien luas lahan dengan peningkatan luas lahan 1%, maka pendapatan meningkat sebesar 0,346 dengan asumsi variabel yang konstan.

5. Koefesien variabel jumlah tenaga kerja (X_4)

Besarnya koefisien jumlah pekerja dengan kenaikan jumlah pekerja 1%, pendapatan akan meningkat sebesar 0.087, dengan variabel konstan lainnya juga, standar errornya adalah 2,639, yang berarti semua variabel yang dihitung menggunakan data SPSS memiliki tingkat error (kesalahan) sebesar 2,639. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel harga, modal kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Simultan (uji F)

Uji Statistik F untuk menguji apakah variabel harga (X_1), modal kerja (X_2), luas tanah (X_3), dan jumlah tenaga kerja (X_4) secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan (Y). Nilai F yang dihitung diperoleh dengan menggunakan program SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Annova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	615,463	4	153,866	27,186	,000 ^b
Residual	424,487	75	5,660		
Total	1039,950	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan

- b. Predictors: (Constant), Harga, modal kerja, luas lahan, tenaga kerja Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa pada pengujian ini diperoleh hasil Fhitung sebesar 27.186, dengan nilai F signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu harga (X1), modal kerja (X2), luas tanah (X3) dan tenaga kerja (X4) secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

4.5.2 Uji T

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengkonfirmasi secara individual pentingnya pengaruh independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain adalah konstan. Di bawah ini adalah tabel hasil uji-t

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,899	2,639		,341	,734
Harga	,091	,079	,108	1,155	,252
Modal Kerja	,419	,066	,563	6,318	,000
Luas Lahan	,346	,081	,335	4,275	,000
Tenaga Kerja	,087	,073	,089	1,196	,236

- a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS (2021)

Dari Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi. Variabel modal kerja dan variabel luas lahan memiliki tingkat signifikan < 0.05 yang artinya bahwa modal kerja dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani minyak serai wangi (Y). Sedangkan variabel modal kerja dan luas lahan memiliki tingkat signifikan > 0.05 artinya harga dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani minyak serai wangi (Y).

Adapaun hasil pengujian hipotesis variable independen secara parsial terhadap variable dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel harga (X1) menunjukkan nilai signifikan sebesar ($0,252 > 0.05$), sedangkan nilai thitung $1,155 < t$ tabel $1,664$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pendapatan Y.
2. Variabel modal kerja (X2) memiliki nilai signifikan sebesar ($0.000 < 0.05$), dan t-hitung sebesar $6.318 > t$ -tabel sebesar 1.664 , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Variabel luas lahan (X₃) yang memiliki nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung $4,275 > t$ tabel $1,664$, menunjukkan

bahwa secara parsial variabel luas lahan (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan (Y).

4. Variabel tenaga kerja (X_4) menunjukkan nilai signifikan ($0,236 > 0,05$) dan t-hitung sebesar $1.196 < t\text{-tabel } 1.664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y).

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi untuk kelima variabel bebas ditentukan oleh nilai R-squared. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769	.592	.570	2.379

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer dioalah SPSS (2021)

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,769, artinya rasio/hubungan antara harga, modal kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan memiliki hubungan sebesar 76,9%. Dikatakan kuat karena hubungannya $> 50\%$. Untuk

mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan bilangan kuadrat RSquare sebesar 0,592 (diperoleh dari kuadrat $R = 0,769 \times 0,769$). dari angkat tersebut terlihat bahwa kontribusi seluruh variabel bebas yaitu harga (X_1), modal kerja (X_2), luas tanah (X_3) dan tenaga kerja (X_4) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% ($100\% - 59,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan pengujian statistik, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0.769 yang berarti, 76.9% pendapatan petani minyak serai wangi dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Selanjutnya, dari hasil uji Fhitung dapat diketahui bahwa variabel bebas (harga, modal kerja, luas lahan dan jumlah tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan petani serai wangi) di desa Penosan Sepakat. Dan dari hasil uji Thitung terdapat dua variabel yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel tersebut adalah harga dan tenaga kerja, sedangkan variabel lainnya yaitu modal kerja dan luas lahan tidak berpengaruh nyata tetapi berhubungan positif. Hasil analisis masing-masing Variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga (X_1) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa thitung sebesar 1,155 sedangkan nilai sig sebesar 0,252. Nilai nilai ttabel diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t, yaitu 1,664, maka pengambilan keputusan pada uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $sig < 0,05$ dengan nilai $1,155 < 1,664$ atau nilai sig 0,620, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,09, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hasil penelitian di atas sama dengan teori Ken Suratiyah yang menyatakan bahwa rata-rata produsen akan memperoleh pendapatan yang lebih besar seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produknya. Untuk meningkatkan produksi, petani harus menghasilkan lebih banyak gabah dengan harga lebih rendah. Oleh karena itu, faktor harga mempengaruhi pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Mia Aprilia dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung di Desa Komering Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)”. Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial variabel harga jual tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Dalam penelitian ini diketahui bahwa harga minyak serai wangi yang terjadi di petani serai wangi mengalami penurunan pada periode berjalan akibat harga yang ditetapkan pemerintah dan

juga kualitasnya yang kurang baik. Oleh karena itu, petani harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik guna meningkatkan harga jualnya.

2. Pengaruh Modal Kerja (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Petani minyak sereh wangi menggunakan sejumlah biaya untuk menghasilkan panen minyak sereh wangi. Peningkatan modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani karena, modal kerja yang digunakan dapat mempengaruhi volume produksi, sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya diketahui nilai thitung sebesar 6,318 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai ttabel diambil dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t (1,664). Oleh karena itu berdasarkan keputusan uji-t yaitu $\text{thitung} > \text{ttabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$, dengan nilai sebesar $6,318 > 1,664$ atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$, nilai koefisien regresi 0,419, tingkat kepercayaan 95%, modal kerja berpengaruh positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal itu memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Junitai yang berjudul “Dampak Harga Jual, Modal, dan Luas Tanah Terhadap Pendapatan Umat Islam”. Dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Islam, karena banyaknya modal yang digunakan dalam pertanian, maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Pada penelitian ini, keberadaan pupuk kandang yang digunakan sangat mengurangi dalam penggunaan modal sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya

yang besar untuk pembelian pupuk lain dan untuk tenaga kerja lebih efisien dipekerjakan tenaga dari keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

3. Pengaruh Luas Lahan (X_3) Terhadap pendapatan (Y)

Dari hasil survey diketahui nilai thitung sebesar 4,275, dan nilai sig. 0,000. Nilai ttabel diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t adalah 1,664. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig sebesar 0,05, dan nilai $4,275 > 1,664$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Soekartawi yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian mempengaruhi besar kecilnya usaha dan apakah luas lahan pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha. Dengan demikian luas lahan pertanian menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat dalam bertani.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”, menyimpulkan bahwa luas lahan mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini dikarenakan petani memiliki guna lahan yang mengoptimalkan pemanfaatannya. Dalam penelitian ini petani serai wangi di desa Penosan Sepakat mampu menggunakan pupuk dalam jumlah yang optimal,

menggunakan bibit yang baik, membasmi hama atau penyakit tanaman sehingga kualitas minyak serai wangi tetap terjaga dan dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

4. Pengaruh Tenaga Kerja (X_4) Perhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai thitung sebesar 1.196 sedangkan nilai sig 0.236. Nilai ttabel diperoleh dari $(n-k-1)$ pada tabel distribusi t yaitu 1.664, maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji t yaitu $\text{thitung} > \text{ttabel}$ atau $\text{sig} < 0,05$ dengan nilai $1.196 < 1.664$ atau nilai sig 0.236, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.087, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan (Y). Tenaga kerja adalah faktor yang penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih bisa dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luas, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2008: 154). Selain itu di desa Penosan Sepakat rasa solidaritas, gotong royong dan rasa ibah terhadap sesama masih ada dan terutama anggota keluarga atau saudara terdekat.

5. Pengaruh Secara Simultan Harga Modal Kerja Luas Lahan, dan Tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani Serai Wangi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Fhitung 27.186 dengan nilai signifikan F sebesar $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas yaitu harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Penosan Sepakat.

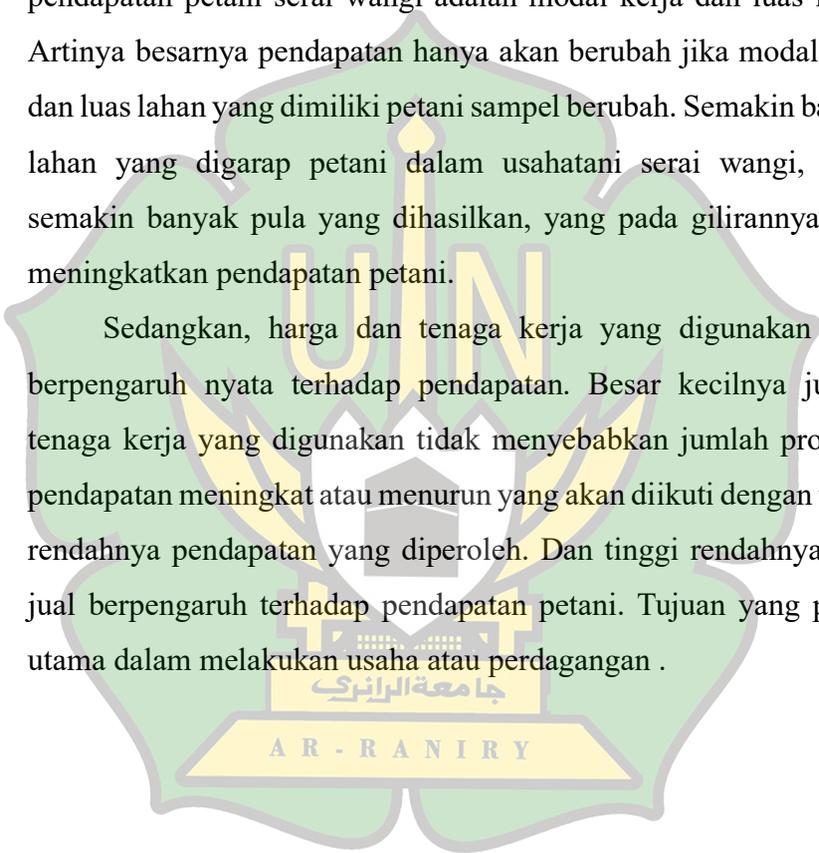
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Apriliana dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Tanah, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil uji f dan tingkat signifikansi dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga, modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan, artinya bahwa keempat variabel tersebut mempengaruhi pendapatan secara simultan atau sama-sama terhadap pendapatan. Apabila jumlah keempat variabel tersebut dapat menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima petani dalam artian produksi minyak sereh wangi otomatis menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan tenaga kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 pada tabel uji t bahwa harga dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hanya variabel modal kerja dan luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hasil penelitian untuk variabel luas lahan tersebut berbeda dengan hasil Ni Nyoman Tri Astari (2015). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tanaman asparagus,

sedangkan variabel satu-satunya berpengaruh nyata terhadap hasil tanaman asparagus tetapi efeknya hanya pada pelatihan saja.

Untuk pengujian secara parsial secara deskriptif, dapat diartikan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani serai wangi adalah modal kerja dan luas lahan. Artinya besarnya pendapatan hanya akan berubah jika modal kerja dan luas lahan yang dimiliki petani sampel berubah. Semakin banyak lahan yang digarap petani dalam usahatani serai wangi, maka semakin banyak pula yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani.

Sedangkan, harga dan tenaga kerja yang digunakan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak menyebabkan jumlah produksi pendapatan meningkat atau menurun yang akan diikuti dengan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh. Dan tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tujuan yang paling utama dalam melakukan usaha atau perdagangan .



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas, harga (X1), berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dengan nilai t-hitung sebesar 1,155, nilai sig sebesar 0,252, dan nilai t- tabel sebesar 1,664. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan uji-t, taitu thitung > ttabel atau nilai sig < 0,05, nilai 1,155 < 1,664. Karena nilai sig lebih besar dari 5% yaitu 0,252 > 0,05 maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas harga (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y) petani di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blanjeringo Kabupaten Gayo Lues.
2. Variabel bebas Modal kerja (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel (6,318 > 1,664) dan nilai sig 0,000. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi t kurang dari 5% yaitu 0,000 < 0,05. Jadi Ha diterima, Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani minyak serih wangi di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blancerango Kabupaten Gayo Lues.

3. Variabel bebas luas lahan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung $>$ ttabel ($4,275 > 1,664$) dengan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Gayo Lues.
4. Variabel bebas tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung $<$ ttabel ($1,196 < 1,664$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,236, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% yaitu $0,236 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan adanya hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani minyak sereh di Desa Penosan Sepakat Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues.
5. Variabel Harga, Modal Kerja, Hasilnya Lahan dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Fhitung 27.186 dengan nilai signifikan F sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara simul tan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani didesa Penosan Sepakat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk petani

Untuk meningkatkan pendapatan petani serai wangi perlu dilakukan penambahan luas lahan yang dimiliki dan pengurangan jumlah modal kerja yang digunakan.

2. Untuk pemerintah

Diharapkan, pemerintah dapat menetapkan kebijakan harga dimana kebijakan tersebut digunakan untuk menjaga harga pada saat panen raya dari fluktuasi (perubahan harga), sehingga petani serai dapat lebih termotivasi dalam pengelolaan lahan pertanian, sehingga meningkatkan standar produksi mata pencaharian petani. Dengan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi yang lebih baik akan mengikuti di masa depan dan juga tingkat kemiskinan akan berkurang.

3. Kepada Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat membandingkan variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti, seperti jumlah variabel produksi, jumlah tanggungan keluarga, umur dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Quran dan Terjemahannya.
- Adi Ryanto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit Sarjono.
- Ahmad, Fanny Farhan. 2005. *Analisis Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2004*. Jurnal Ekonomi: Bandung.
- Ambarita, J. P., & Kartika, N. 2015. *Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(7), 44553.
- Anam. 2016. *Analisis Hukum Islam dan uu. Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Terhadap Mekanisme Pembayaran Upah Karyawan Mingguan di Bengkel Las Sumber Jaya Desa Randegansari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya)*.
- An-Nabhani, Taqiyuddin 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*. Surabaya: Disertasi Gusty.
- Anwar, A., Nugraha, N., Nasution, A., & Amaranti, R. 2016. *Teknologi Penyulingan Minyak Sereh Wangi Skala Kecil dan Menengah di Jawa Barat*. Teknoin, 22(9).
- Aprilia, M. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aprilia, L. 2019. *Pengaruh Lahan, Modal dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)*. Trugagung: IAIN Trugagung.
- Ardika, I Wayan, Sujana Budhiasa, Gede. 2017. *Analisis tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Tabanan, Kecamatan Baturiti dan Desa Banguri*. Piramida. Vol 13 No.287-96.

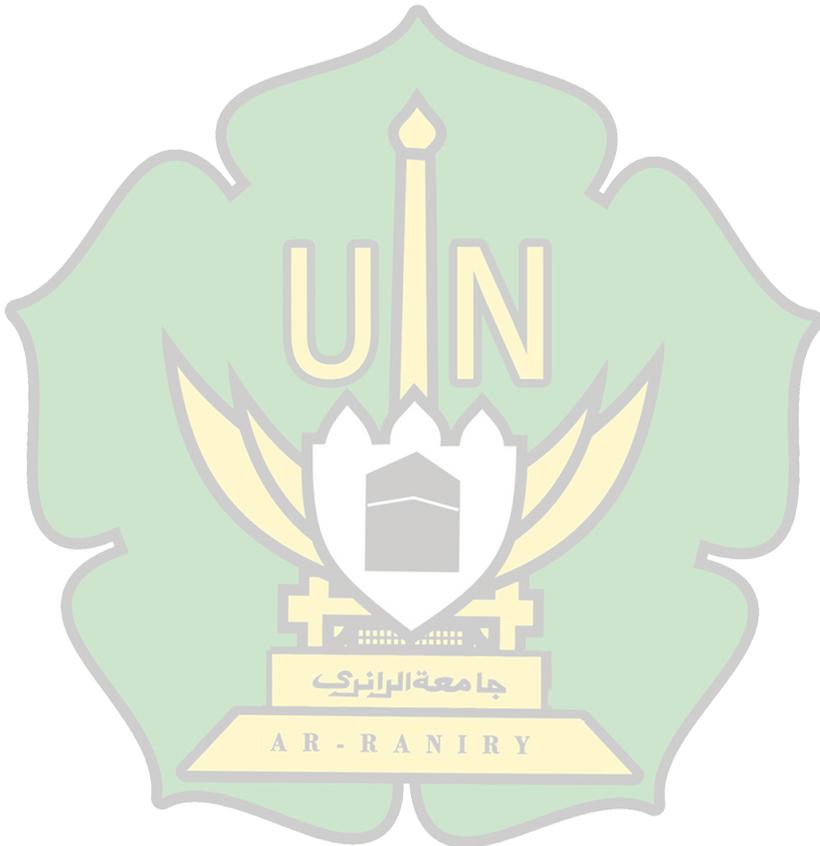
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmuni, Yusran. 1996. *Memperkenalkan Kajian Pemikiran dan Gerakan Pembaruan di Dunia Islam*.
- Badan Pusat Statistik Kab. Gayo Lues "<https://gayolueskab.bps.go.id> diakses tgl 27 Maret 2021
- Badan Pusat Statistik Kab. Gayo Lues "<https://gayolueskab.bps.go.id> diakses 5 April 2021
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis, Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Damanik, J. A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Jumanatul Ali. di-Indonesia
- Ekananda, M., & Sallama. 2015. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Erla, Y. 2017. *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Doctoral Dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Fitriyah, F. 2016. *Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Hajid Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1).
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. 2018. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Harnanto. 2019. *Dasar Dasar Akuntansi* 2nd ed. Yogyakarta: Andi.

- Haryadi dan Juliana Winda. 2013. *SPSS Adalah Perangkat Lunak Statistik Yang Menggunakan Instruksi Terprogram*. Jakarta: Empat Kali Salemba.
- HULU, K. 2016. *Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*.
- Isfrizal, I., & Rahman, B. 2018. *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (Jaktabangun) STIE Lhokseumawe*, 4(1), 19-34.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- John, S. 1998. *Masalah Tanah Dalam Pembangunan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Juniati, J. 2016. *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kahmir, H. R., & Supriadi, H. 2005. *Analisis Luas Minimum Usahatani Bunga Krisan Potong*. *Jurnal Hortikultura*, 15(4).
- Maliha, A. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mankiw, G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga: Salemba Empat.
- Mansur dkk. 2015. *Studi Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Sereh Lembang di Bandung*. Edisi ke-16. McGraw-Hill.
- Mansyur, M., Måruf, A., & Ashadi, R. W. 2015. *Studi Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi (Citronella Oil) di Lembang Bandung Veasibility Study on Establishment Lemongrass Oil Extraction in Lembang Bandung*. *Jurnal Pertanian*, 6(1), 15-20.

- Manurung, M., & Rahardja, P. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Munawarah, S. 2001. *Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*.
- Munawir, S. 2007. *Analisa laporan keuangan*. Liberty : Yogyakarta
- Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, I. G. B. 2015. *Pengaruh modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91.
- Perkebunan, D. 2006. *Statistik Perkebunan Indonesia 2003-2005, Nilam (Patchouli)*. Departemen Pertanian, Jakarta, 19.
- Putong, I. 2015. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Vol. 1). Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. 2016. *Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening)*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Rastana, I. D. G., & Sarjana, I. W. M. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gabah Petani Di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan*. *GANEC SWARA*, 16(1), 1326-1333.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4 Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ropiandy, L., Gani, I., & Muliati, M. 2019. *Analisis penyerapan tenaga kerja*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(2).
- Rosmiyati, V. 2019. *Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Prespektif IFRS dan Perbankan*.
- Santoso, S. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.

- Sarjono, H., & Julianita, W. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: salemba empat, 5(2), 23-34.
- Sembiring, B. B., & Manoi, F. 2015. *Pengaruh Pelayuan Dan Penyulingan Terhadap Rendemen Dan Mutu Minyak Serai Wangi (Cymbopogon nardus)*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sonny, S. 2003. *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stanton, W. J. 2000. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, jilid 1 Edisi ke 3. *Alih Bahasa oleh Yohanes Lamarto*, Jakarta: Erlangga.
- Stanton, William J. 2003. *Prinsip Pemasaran* (terjemahan). Edisi 7, jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta : Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaswatty, A., Rusli, M. S., Abimanyu, H., & Tursiloadi, S. 2019. *Minyak serai wangi: Potensi besar yang perlu perhatian. Quo Vadis Minyak Serai Wangi dan Produk Turunannya*.
- Suliyanto, S. 2011. *Ekonomika terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suryati, S. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Luas lahan, dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan Petani Bawang Merah di Desa sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Syafe'I Rahmat. 2001. *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia

- Ulfa, M. 2008. *Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN I Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Umar, H. 2019. *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
KUESIONER
PENGARUH HARGA, MODAL KERJA, LUAS LAHAN DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI
MINYAK SERAI WANGI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Desa Penosan Sepakat Kec Blangjerango Kab Gayo
Lues)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nadianti

Nim : 170602193

Jurusan : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Ar-Raniry

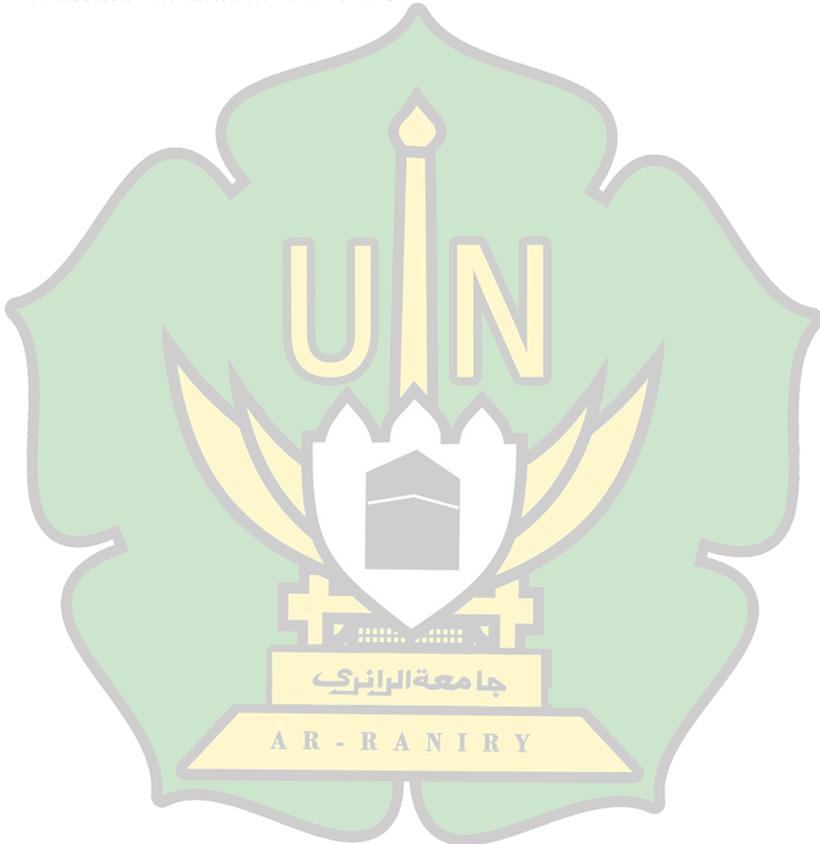
Alamat : Desa Penosan Sepakat, Kec. Blangjerango, Kab.
Gayo Lues

Dengan hormat, saya Nadianti, mahasiswa program studi ekonomi syari'ah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri ar-raniry banda aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian ilmiah (skripsi) yang pengaruh harga, modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani minyak serai wangi dalam perspektif ekonomi Islam (studi desa penosan sepakat kec Blangjerango kab Gayo Lues).

Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya

akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

1. Petunjuk Pengisian Kuesioner 1

- Bacalah secara teliti setiap pertanyaan yang telah disediakan
- Barikan tanda centeng (\surd) untuk menjawab setiap pertanyaan, kecuali kolom nama, umur dan alamat.

Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Alamat :
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Pendidikan : Tidak Sekolah SD
 SMP SMA
 Diploma Sarjana
- Status Perkawinan : Belum Kawin Kawin
 Cerai Mati Cerai Hidup
- Responden Sebagai : Pemilik Lahan Buruh Tani
- Sejak Kapan Menjadi Buruh : 5-10 Tahun 11-15 Tahun
 16-20 Tahun 21-25 Tahun
 26-30 Tahun
- Pendapatan Buruh Pertahun : 50-75 Juta 76-100 Juta
 100-125 Juta
- Pendapatan Pemilik Lahan Pertahun : 20-30 Juta 30- 50 Juta
 51-80 Juta 81-100 Juta

Luas/Hektar :

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner 1

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih pilihan jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
- Berikan tanda centang (✓) untuk menjawab setiap pertanyaan pada salah satu pilihan berganda.
- Atas semua jawaban yang diberikan saya ucapkan banyak terimakasih

3. Pertanyaan Wawancara

Setiap item akan diberikan lima pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SN	S	N	TS	STS
	Harga					
1	Dalam menentukan Harga terjadi tawar menawar antara penjual Minyak Serai Wangi dan pembeli/Toke					
2	Harga jual Minyak Serai Wangi ditentukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah					
3	Penentuan harga Minyak Serai Wangi sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pengusaha Minyak Atsiri.					

4	Saya tidak menyembunyikan cacat atau curang dalam penjualan minyak serai wangi.					
5	Timbangan dalam transaksi penjualan minyak serai wangi Disepakati Antara penjual Dan pembeli.					
6	Semakin bagus kualitas Minyak Serai Wangi yang dihasilkan , maka semakin mahal harga yang ditawarkan					

No	Pertayaan	SN	S	N	TS	STS
	Modal Kerja					
1	Modal usaha saya bersumber dari Modal pribadi					
2	Modal yang lebih membuat Usaha semakin meningkat					
3	Modal dapat menjalankan usaha tani Dengan baik					
4	Saya meminjam dana dari bank/koprasi sebagai tambahan modal untuk proses produksi					
5	Besar kecilnya Modal Yang saya miliki Dapat berpengaruh pada pendapatan Dan Produksi Yang Akan diterima					
6	Modal tambahan Usaha,saya gunakan Untuk membeli peralatan, pupuk,dll.					

No	Pertanyaan	SN	S	N	TS	STS
	Luas Lahan					
1	Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan.					
2	Semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan.					
3	Luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan					
4	Upah pekerja ditentukan oleh luas lahan					
5	Luas lahan mempengaruhi jumlah biaya produksi.					
6	Kelembapan tanah akan mempengaruhi pendapatan.					

No	Pertanyaan	SN	S	N	TS	STS
	Tenaga Kerja					
1	Tenaga kerja untuk memperlancar produksi panen.					
2	Tenaga kerja yang terampil akan meningkatkan hasil panen.					
3	Semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan.					
4	Kinerja buruh petani yang berkualitas akan berpengaruh terhadap jumlah produksi.					
5	Tenaga kerja yang saya miliki dapat membantu saya dalam proses produksi.					
6	Dengan adanya tenaga kerja dapat membantu saya dalam proses Produksi					

No	Pertanyaan	SN	S	N	TS	STS
	Pendapatan Kerja					
1	Pendapatan dari produksi Minyak Serai Wangi yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan.					
3	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.					
4	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.					
5	Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen.					
6	Semakin tinggi tingkat hasil panen, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima					

Serai Wangi dan Studi Kasusnya

Tanaman sere wangi (*Cymbopogon nardus* Rendle. Lin) merupakan tanaman tahunan yang memiliki perakaran yang dalam, tumbuh cepat dan produksi biomasnya relatif tinggi. Oleh karena itu tanaman ini sangat berpotensi dan bernilai ekonomi tinggi. Tanaman sere wangi sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang mengandung 80 - 97% total eranol dan 30 - 45% sitronella. Untuk membudidayakannya, sere wangi tidak memerlukan persyaratan yang khusus dan dapat ditanam pada tanah yang kurang subur, bahkan berasosiasi dengan baik pada lahan tegakan pinus, lahan alang-alang dan lahan pakis-pakistan (Karim et al., 2020). Tanaman

sere wangi untuk tahun pertama belum memberikan hasil yang nyata dan menguntungkan secara ekonomis (Daswir, 2010).

Dari data yang ada saat ini Gayo Lues memiliki lebih dari 90 ribu Hektar kawasan hutan pinus bayangkan jika areal seluas itu ditanami sere wangi berapa pundi pundi rupiah yang akan masuk ke kantong masyarakat Gayo Lues. Minyak atsiri produksi petani Gayo Lues biasanya dijual ke Medan Sumatera Utara dan diekspor ke manca negara. Sehingga melihat potensi yang ada di Gayo Lues tentunya program ekonomi kerakyatan yang direncanakan pemerintah daerah dapat membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih meningkat setiap tahunnya sehingga program yang akan dibuat oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik sehingga berapapun dana dikucurkan tidak akan membawa dampak yang baik dan akhirnya menjadi program gagal.

Aceh termasuk salah satu penghasil sere wangi di Indonesia, dimana Kabupaten Gayo Lues adalah penghasil sere wangi terbesar dengan produksi sebesar 2.869 ton pada tahun 2020 (BPS, 2021). Kabupaten Gayo Lues memiliki luas lahan sere wangi sebesar 17.285 Ha pada tahun 2020 yang tersebar di sebelas kecamatan yang ada. Jumlah luas lahan ini menurun cukup drastis apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 34.153 Ha. Penurunan luas lahan ini diakibatkan oleh banyak hal seperti konversi lahan ke pemukiman maupun ke tanaman lain. Berikut adalah data produksi sere wangi pada sebelas kecamatan.

Kecamatan	Produksi (ton)
Kuta panjang	351
Blangjerango	699
Blangkejeren	324
Puri betung	19
Dabun gelang	392
Blang pegayon	192
Pining	74
Rikit gaib	343
Pantan cuaca	258
Teragun	163
Tripe jaya	55
Total	2.869

Secara umum petani Gayo Lues melakukan penyulingan minyak sere wangi dengan menggunakan alat penyulingan (ketel) berupa alat sederhana yang dibuat dari drum bekas yang dimodifikasi menjadi ketel. Volume dan kualitas minyak sere wangi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh jenis tanaman, kondisi iklim, kondisi tanah, kualitas daun ketika dipanen, juga dipengaruhi oleh cara penanganan daun setelah panen dan penyulingan (Karim et al., 2020).

Mutu minyak sere wangi terbaik diperoleh bila disuling dari daun segar. Dengan adanya usaha sere wangi tersebut diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani pemilik lahan dan para petani yang tidak memiliki lahan di Kabupaten Gayo Lues yang diukur dengan indikator kebutuhan hidup layak.

BEP Berdasarkan Jumlah Produksi *BEP*

$$\text{Jumlah Produksi} = 29.126.100 : 177.000 = 164,55 \text{ kg/tahun}$$

Berdasarkan analisis BEP, rata-rata petani sere wangi memperoleh keuntungan rata-rata produksi sere wangi sebesar 164,55 kg/tahun. Sedangkan rata-rata sere wangi yang diperoleh dari usahatani sere wangi pada lokasi penelitian adalah 247,19 kg/tahun, artinya usahatani ini sudah dapat dikatakan layak dari segi produksi. Hal ini disebabkan adanya kesesuaian lahan budidaya sere wangi berdasarkan penelitian Mulyana (2019) bahwasanya 50,98 persen luas lahan masuk dalam kelas cukup sesuai.

Banyak tindakannya tingkat konsumsi keluarga dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat penciptaan modal sebagai alat pemupuk pendapatan. Makin banyak jumlah anggota keluarga semakin kecil modal yang dibentuk, dan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh anggota keluarga yang mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga adalah anggota yang menjadi tanggungan kepala keluarga, baik anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga, (anggota keluarga yang tinggal bersama kepala keluarga maupun anggota keluarga yang tidak tinggal bersama kepala keluarga). Menurut Oszaer (2002:72), keluarga dengan jumlah anggota banyak sangat mengutungkan dari segi penyediaan tenaga kerja terutama jika cukup tersedia lapangan kerjayang sesuai, sebaliknya anggota keluarga yang banyak dalam satu keluarga petani dapat juga beban tanggungannya.

Profesi petani seraiwangi juga merupakan warisan yang diturunkan oleh orang tua mereka terdahulu. Kondisi luas kebun yang mereka miliki bervariasi kisaran 1-2 hektar, dimana dalam bertani mayoritas petani menggunakan alat seperti cangkuk dan parang yang biasa digunakan untuk menggali dan membersihkan sekitar tanaman seraiwangi. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa petani serai wangi ada beberapa alasan mengapa mereka bertani serai wangi bila dibandingkan bertani jenis lainnya. Salah satunya desa tersebut yang dimana permukaan tanah tidak terlalu kering juga tidak terlalu basah, dan juga lahan yang dimiliki cukup subur, cukup luas sehingga bisa hidup dan dalam menjalankan usaha tani serai wangi itu tidak memerlukan biaya tambahan lagi untuk menyewa lahan sehingga biaya yang dikeluarkan bisa diminimalisir.

Pendapatan yang dimiliki oleh petani serai wangi bersifat relatif tergantung pada hasil panen atau hasil panen atau berapa kali produksi yang mereka dapatkan, pada umumnya dalam sekali panen untuk luas tanah 1 hektar nominal minimal yang bisa diraih sekitar 4 jutaan, dan untuk luas tanah 2 hektar bisa diraih maksimal nominal 8 jutaan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berat Kg minyak yang dihasilkan, luas tanah yang mereka miliki serta faktor dari petani itu sendiri yakni pengetahuan mereka dalam memproduksi tanaman serai wangi dan luas lahan yang mereka miliki.

Saat ini pemerintah sedang berupaya memajukan petani serai wangi dimana pemerintah targetkan pada tahun 2017 areal tanam serai wangi milik masyarakat akan mencapai 8500 hektar seperti pernyataan ketua tim percepatan pengendali pemberdayaan ekonomi masyarakat bapak Adam SE. Serta beliau menargetkan uang beredar di masyarakat hasil penjualan minyak serai wangi setara dengan jumlah APBD Gayo Lues saat ini.

Pemerintah sedang berupaya memberikan bahan untuk penyulingan serai wangi yang menggunakan bahan batu bara dan tempurung kelapa malah sebelum pemerintah memberikan bahan penyulingan dengan bahan batu bara pemerintah telah membuat alat penyulingan tenaga listrik dengan tenaga air dimana alat ini bisa meringankan penghasilan penyulingan minyak dan mereka tidak perlu lagi menebang kayu sebagai bahan bakar mesin penyuling yang sebelumnya mereka lakukan tetapi rancangan ini sangat banyak menemukan permasalahan karena masyarakat kurang mengetahui tentang cara menggunakannya makanya masyarakat sampai sekarang masih menggunakan kayu bakar untuk penyulingan minyak serai wangi.

Petani mengatakan pemanenan serai wangi akan dilakukannya setelah harga mengalami peningkatan atau ketika cuaca sedang bagus, sehingga ongkos panen bisa ditekan dan keuntungan bisa didapat."Kalau Rp200 ribu saja per kg harga minyak serai wangi sudah dapat untung kita, tapi kalau Rp165 per kg, itu hanya dapat gaji harian yaitu Rp100 ribu per hari setelah dipotong biaya lainnya.

Mendingan ditahan dulu proses panen ketimbang tidak ada untung. Sebab kalau tanaman serai wangi tidak tepat waktu proses panen juga tidak masalah," jelasnya.

Dia berharap pandemi Covid-19 segera berakhir supaya pemerintah bisa kembali mengekspor minyak serai wangi ke negara yang membutuhkan. Sehingga harga kembali naik seperti tahun 2018 silam hingga Rp300 ribu lebih per kg.

Analisis Pendapatan Usahatani Serai Wangi

Usahatani serai wangi sering kali dibarengi dengan pengolahan daun serai wangi menjadi minyak serai wangi. Serai wangi dapat hidup hingga 15 tahun lebih tanpa mengganti dengan tanaman baru. Serai wangi mulai dapat di panen setelah 1 tahun tanam, kemudian pada tahun kedua serai wangi di panen 2 kali dalam setahun dan pada tahun ketiga sampai seterusnya serai wangi dapat di panen 3 kali dalam setahun dalam rentan waktu 4 bulan sekali. Analisis pendapatan usahatani dilakukan dengan menghitung total biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani serai wangi. Biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya serai wangi adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan saat ini dan tidak menghitung biaya pada budidaya awal seperti pengolahan tanah, penanaman dan bibit.

1. Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri dari cangkul, parang tebas, mesin babat dan sabit. Dengan rata-rata biaya sebagai berikut:

- a. Cangkul Rp 14.461,87
- b. Parang Tebas Rp 27.186,43
- c. MesinBabat Rp 194.889
- d. Sabit Rp 9.324

Jumlah Rp 245.861,6

2. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani serai wangi adalah biaya tenaga kerja yang terdiri dari pemeliharaan dan pemanenan karena tidak dihitung mulai dari pengolahan tanah, penanaman serta pembelian bibit. Dimana pemeliharaan dilakukan saat panen tiba. Maka proses pengupahan dilakukan secara borongan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.830.000

Rincian Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Rataan
1	Biaya Total	245.861,6
2	Biaya Variabel	4.830.000
Total		5.075.862

Hasil produksi daun serai wangi petani rata-rata adalah 12.637,5 Kg dengan harga daun serai wangi Rp 500/Kg. Maka dapat dihitung penerimaan

usahatani serai wangi perperiodik adalah Rp 6.318.750 dimana:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR	= Total Penerimaan
P	= Price (Harga)
Q	= Quantity (Jumlah Produksi)

$$TR = P \times Q$$

$$TR = Rp\ 500 \times 12.637,5\ Kg$$

$$TR = Rp\ 6.318.750,-$$

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani serai wangi yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan petani adalah sebagai berikut

$$I = TR - TC$$

Keterangan

I	= Pendapatan
TR	= Total Penerimaan
TC	= Total Biaya Produksi

$$I = TR - TC$$

$$I = Rp\ 6.318.750 - Rp\ 5.075.862$$

$$I = Rp\ 1.242.888,-$$

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan bersih yang diterima petani serai wangi adalah sebesar Rp 1.242.888,- dalam sekali periode panen. Misal diketahui bahwa hasil rata-rata produksi untuk 1 kali proses produksi adalah sebesar 102,5 Kg minyak serai wangi dengan penggunaan bahan baku rata rata sebesar 12.520,83 Kg daun serai wangi. Tenaga kerja yang dihitung adalah tenaga kerja selama proses penyulingan dengan rata rata tenaga kerja 2 orang. Faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi/output dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, dengan rata-rata faktor konversi pada perhitungan adalah sebesar 0,0082. Harga input bahan baku yaitu dengan harga Rp

500/kg. Dengan sumbangan input lain yaitu Rp 200, sumbangan input lain diperoleh dari jumlah keseluruhan bahan dibagi dengan jumlah input bahan baku. Nilai produk diperoleh dari hasil kali antar faktor konversi dengan harga produk yaitu sebesar Rp 2.337.

Nilai tambah yang diperoleh Rp 1.637/kg. Nilai tambah diperoleh dari hasil pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan bahan tambahan pengolahan. Rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 69,91%. Nilai ini menunjukkan bahwa proses pengolahan serai wangi menjadi minyak serai wangi memberikan nilai tambah sebesar 69,91% dari nilai produk.

Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil pengolahan minyak serai wangi adalah rata-rata Rp 1.168,5/kg, dimana setiap mengolah 1 kg minyak serai wangi tenaga kerja akan mendapat penambahan sebesar Rp 1.168,5. Marjin pada proses penyulingan dihasilkan sebesar Rp 1.837. Keuntungan perusahaan diperoleh dari hasil perbandingan keuntungan dengan marjin dikali 100% dengan hasil keuntungan perusahaan yang diperoleh sebesar 25,6%.

Kesimpulan

1. Hasil analisis pendapatan, diketahui penerimaan per periodik rata-rata usahatani serai wangi adalah Rp 6.318.750 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 5.075.862 sehingga pendapatan rata-rata usahatani serai wangi per periodik panen yaitu Rp 1.242.888 dengan rata-rata produksi daun serai sebesar 102,5 Kg.

2. Nilai tambah yang diperoleh dari daun serai wangi menjadi minyak serai wangi adalah sebesar Rp 1.637/kg. Rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 69,91% nilai ini menunjukkan bahwa proses pengolahan serai wangi menjadi minyak serai wangi memberikan nilai tambah sebesar 69,91% dari nilai produk. Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil pengolahan minyak serai wangi adalah rata rata Rp 1.168,5/kg, dimana setiap mengolah 1 kg minyak serai wangi tenaga kerja akan mendapat penambahan sebesar Rp 1.168,5. Margin pada proses penyulingan dihasilkan sebesar Rp 1.837. Keuntungan perusahaan diperoleh dari hasil perbandingan keuntungan dengan margin dikali 100% dengan hasil keuntungan perusahaan yang diperoleh sebesar 25,6%
3. Dari hasil perhitungan efisiensi usaha penyulingan minyak serai wangi di peroleh penerimaan sebesar Rp 29.212.500 dan total biaya Rp 15.875.584 maka R/C Ratio diperoleh sebesar $1,83 > 1$, dengan demikian usaha penyulingan minyak serai wangi efisien untuk diusahakan

Lampiran 3 Karakteristik Responden

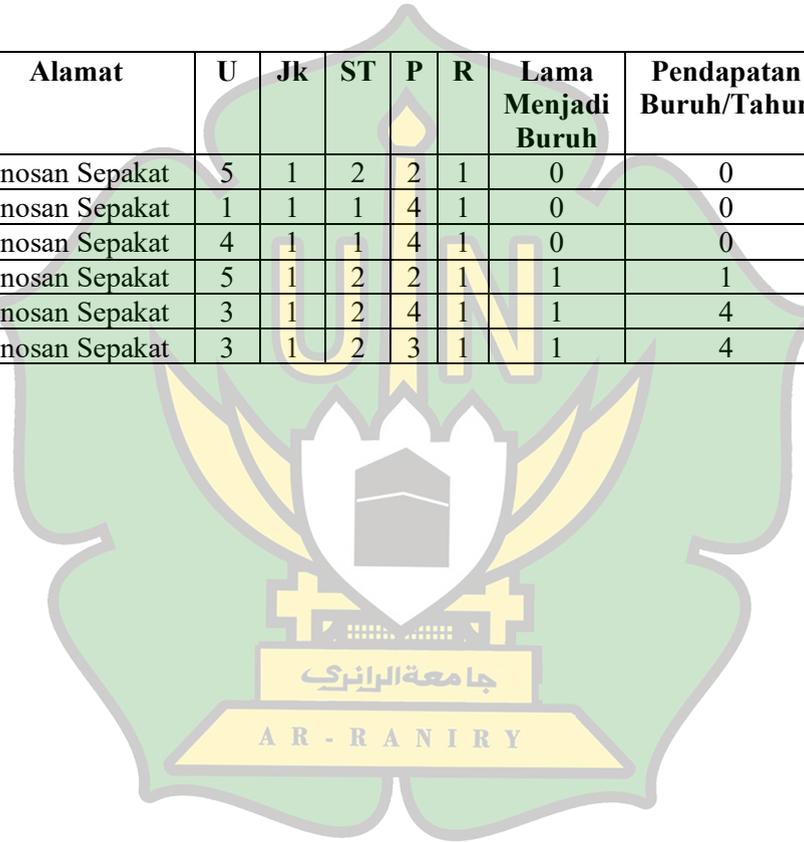
No	Nama	Alamat	U	Jk	ST	P	R	Lama Menjadi Buruh	Pendapatan Buruh/Tahun	Pendapatan Pemilik/Tahun	Luas Lahan
1	Kariyansyah	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	2	2 Hektar
2	Ishak	Penosan Sepakat	5	1	4	2	1	0	0	1	1 Hektar
3	Muktar	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
4	Saleh	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
5	Sulaiman A	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
6	Salim	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
7	Matnir	Penosan Sepakat	4	1	2	4	1	0	0	1	1 Hektar
8	Amran	Penosan Sepakat	3	1	2	4	1	0	0	1	1 Hektar
9	Julkifli	Penosan Sepakat	4	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
10	Sabdu	Penosan Sepakat	4	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
11	Karim	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
12	Sulaiman B	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	3	0	1	2 Hektar
13	Salim	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
14	M. Jalal	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
15	Sembal	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
16	Rahman	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
17	Jamal	Penosan Sepakat	3	1	4	3	1	0	0	2	2 Hektar
18	Jasuar	Penosan Sepakat	2	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar

No	Nama	Alamat	U	Jk	ST	P	R	Lama Menjadi Buruh	Pendapatan Buruh/Tahun	Pendapatan Pemilik/Tahun	Luas Lahan
19	Jali	Penosan Sepakat	4	1	1	2	1	0	0	1	1 Hektar
20	Masturen	Penosan Sepakat	2	1	2	2	2	1	0	1	2 Hektar
21	Umar	Penosan Sepakat	2	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
22	Kader	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
23	Marzuki	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
24	Badrun	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	2	2 Hektar
25	Razuli	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
26	Ismail	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
27	M. Nur	Penosan Sepakat	5	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
28	Rasidin	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
29	Ali	Penosan Sepakat	5	1	2	4	1	0	0	1	1 Hektar
30	Jafar	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
31	Sabri	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
32	Usman	Penosan Sepakat	5	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
33	Mnen	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	2	2 Hektar
34	Jul	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
35	Sapar	Penosan Sepakat	5	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
36	Sukri	Penosan Sepakat	4	1	2	4	1	0	0	1	2 Hektar
37	Hasbi	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1,5Hektar

No	Nama	Alamat	U	Jk	ST	P	R	Lama Menjadi Buruh	Pendapatan Buruh/Tahun	Pendapatan Pemilik/Tahun	Luas Lahan
38	Muse	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	1	1,5Hektar
39	M. Daud	Penosan Sepakat	2	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
40	Ahmad	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
41	Hasim	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
42	Sahimin	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
43	Mesa	Penosan Sepakat	2	1	2	2	1	0	0	2	2 Hektar
44	Ibrahim	Penosan Sepakat	4	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
45	Sadri	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
46	Halimsyah	Penosan Sepakat	2	1	2	4	1	2	1	1	2 Hektar
47	M. Amin	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
48	Umar	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	4	1	1	2 Hektar
49	Amid	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	3 Hektar
50	Bakar	Penosan Sepakat	5	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
51	Thalib	Penosan Sepakat	5	1	2	4	1	1	1	1	1 Hektar
52	Muklis	Penosan Sepakat	3	1	2	4	1	0	0	1	2 Hektar
53	Rahman	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
54	Senang	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	2	1	1	2 Hektar
55	Safaruddin	Penosan Sepakat	4	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
56	Jamali	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar

No	Nama	Alamat	U	Jk	ST	P	R	Lama Menjadi Buruh	Pendapatan Buruh/Tahun	Pendapatan Pemilik/Tahun	Luas Lahan
57	Suar	Penosan Sepakat	3	1	2	4	1	0	0	1	1 Hektar
58	Rabusin	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
59	Kahar	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar
60	Dedi	Penosan Sepakat	1	1	2	4	1	0	0	1	5 Hektar
61	Kharuddin	Penosan Sepakat	3	1	2	5	1	0	0	1	5 Hektar
62	Kasim	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	4	1	2 Hektar
63	Abad	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	4	1	1 Hektar
64	Jenadin	Penosan Sepakat	2	1	2	5	1	0	0	1	2 Hektar
65	Junaidi	Penosan Sepakat	2	1	2	5	1	0	0	1	3 Hektar
66	Mahmudin	Penosan Sepakat	5	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
67	Sandarai	Penosan Sepakat	4	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
68	Usin	Penosan Sepakat	3	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
69	Jakup	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
70	Banta	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	1	1	2 Hektar
71	Sira	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	0	0	1	1 Hektar
72	Rabusin	Penosan Sepakat	4	1	2	3	1	0	0	1	3 Hektar
73	Aji	Penosan Sepakat	1	1	2	3	1	0	0	1	2 Hektar
74	Udin	Penosan Sepakat	4	1	2	2	1	0	0	1	1 Hektar

No	Nama	Alamat	U	Jk	ST	P	R	Lama Menjadi Buruh	Pendapatan Buruh/Tahun	Pendapatan Pemilik/Tahun	Luas Lahan
75	Jakaria	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	0	0	1	2 Hektar
76	Mad. Amin	Penosan Sepakat	1	1	1	4	1	0	0	1	1 Hektar
77	Nurdin	Penosan Sepakat	4	1	1	4	1	0	0	1	2 Hektar
78	Ismail	Penosan Sepakat	5	1	2	2	1	1	1	1	2 Hektar
79	Abdrahman	Penosan Sepakat	3	1	2	4	1	1	4	1	1 Hektar
80	Kadim	Penosan Sepakat	3	1	2	3	1	1	4	1	2 Hektar



Lampiran 4 Data Pernyataan Kuesioner

1. Harga (X1)

Harga(X1)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
3	3	2	4	1	2	15
2	5	4	4	1	1	17
2	3	3	3	2	2	15
2	4	4	4	3	1	18
3	5	3	4	3	2	20
3	5	2	4	3	2	19
2	2	3	3	2	2	14
2	2	2	4	2	2	14
1	4	3	4	4	3	19
2	4	4	4	5	3	22
1	5	4	4	5	3	22
3	3	4	4	3	3	21
2	4	3	3	4	3	20
2	4	4	4	3	3	21
3	4	3	3	4	3	21
2	3	2	2	3	2	14
3	4	3	4	3	1	18
5	5	5	4	5	5	29
5	5	4	4	5	4	27
4	4	4	5	5	5	27
3	2	3	2	3	2	15
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	5	4	25
4	3	4	3	4	3	21
4	4	5	4	5	4	26

Harga(X1)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
4	4	3	4	4	4	23
4	3	3	3	3	3	19
5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	3	4	4	23
4	3	3	3	4	3	20
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	22
4	4	4	4	3	4	23
3	3	3	3	4	3	19
2	3	2	3	3	3	16
3	2	3	2	3	2	15
4	4	3	3	3	4	21
5	4	4	4	4	4	25
3	3	2	2	2	3	15
5	4	4	4	4	5	26
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	2	2	3	13
5	4	5	5	5	4	28
5	4	5	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	5	4	28
4	4	4	4	4	3	23
3	4	3	3	3	3	19
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24

Harga(X1)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	3	4	3	20
4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	5	27
4	5	5	4	4	5	27
3	3	2	3	3	3	17
3	4	3	3	3	4	20
3	4	4	3	3	3	20
4	3	4	3	3	3	20
2	3	2	2	2	2	13
5	5	4	4	4	5	27
3	3	3	2	3	2	16
5	4	5	4	5	5	28
5	4	5	4	5	5	28
4	4	4	3	3	3	21
3	3	2	3	3	3	17
4	4	5	4	5	4	26
3	4	4	4	4	4	23
4	4	5	5	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	5	24
4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	3	4	4	21

2. Modal Kerja

Modal Kerja (X2)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
3	2	2	3	1	2	13
2	2	2	2	2	3	13
3	3	2	2	3	2	15
4	4	4	4	3	3	22
3	4	3	3	3	3	19
5	5	4	5	5	5	29
3	4	4	3	4	3	21
1	2	2	2	2	2	11
4	4	5	5	5	5	28
3	3	3	4	3	3	19
4	5	4	5	5	5	28
5	4	5	4	4	5	27
2	3	2	2	2	2	13
4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	3	23
2	2	3	2	2	2	13
4	3	3	3	3	3	19
5	4	5	4	4	5	27
3	3	3	4	3	3	19
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	4	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	5	5	29
5	4	4	4	4	5	26
3	4	3	4	3	3	20
4	4	5	4	4	4	25
5	5	5	5	4	5	29

Modal Kerja (X2)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
3	3	3	2	3	3	17
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	4	22
3	3	4	3	3	3	19
5	5	5	4	5	5	29
4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	23
4	4	3	4	4	4	23
5	4	4	4	4	4	25
3	3	2	3	2	3	16
4	3	3	4	3	4	21
3	3	3	3	3	3	18
5	4	4	4	4	4	25
3	2	3	2	2	2	14
3	3	4	3	3	3	19
3	3	3	3	2	3	17
2	3	2	2	2	2	13
5	5	4	4	4	5	27
5	5	4	5	4	4	27
4	4	4	4	3	3	22
5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	4	4	4	23
3	3	4	3	3	3	19
4	3	3	3	4	3	20
3	4	3	4	3	4	21
3	3	3	4	3	4	20
3	4	3	3	3	3	19

Modal Kerja (X2)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	4	4	4	26
4	4	5	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	5	25
5	4	5	4	4	4	26
4	4	3	3	4	3	21
4	4	4	4	3	3	22
2	2	3	2	2	2	13
4	4	3	4	3	3	21
2	2	3	2	3	3	15
5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	4	5	29
4	4	3	3	3	4	21
4	4	4	4	3	4	23
3	3	2	3	2	3	16
4	4	4	5	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	4	3	4	23
4	4	3	4	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24

3. Luas Lahan

Luas Lahan (X3)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	5	4	26
5	4	5	4	4	4	26
4	5	4	4	5	4	26
5	4	5	4	5	4	27
5	5	5	5	4	4	28
2	2	2	3	2	2	13
4	3	4	4	4	3	22
5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	4	5	5	26
3	4	4	3	3	3	20
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	4	4	4	27
3	3	4	3	4	4	21
4	4	4	3	4	4	23
5	5	4	5	4	4	27
5	5	5	5	5	4	29
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	22
4	4	4	3	3	3	21
4	3	4	3	4	3	21

Luas Lahan (X3)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
4	4	4	4	3	3	22
4	4	5	4	5	4	26
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	3	4	22
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	3	4	3	22
4	4	4	3	4	3	22
4	3	4	3	4	4	22
3	4	4	4	4	3	22
3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	3	4	3	22
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	4	4	4	27
4	5	5	5	5	4	28
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	5	4	29
4	5	5	5	4	4	27
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	4	25
4	4	4	3	4	3	22
3	4	4	4	4	4	23

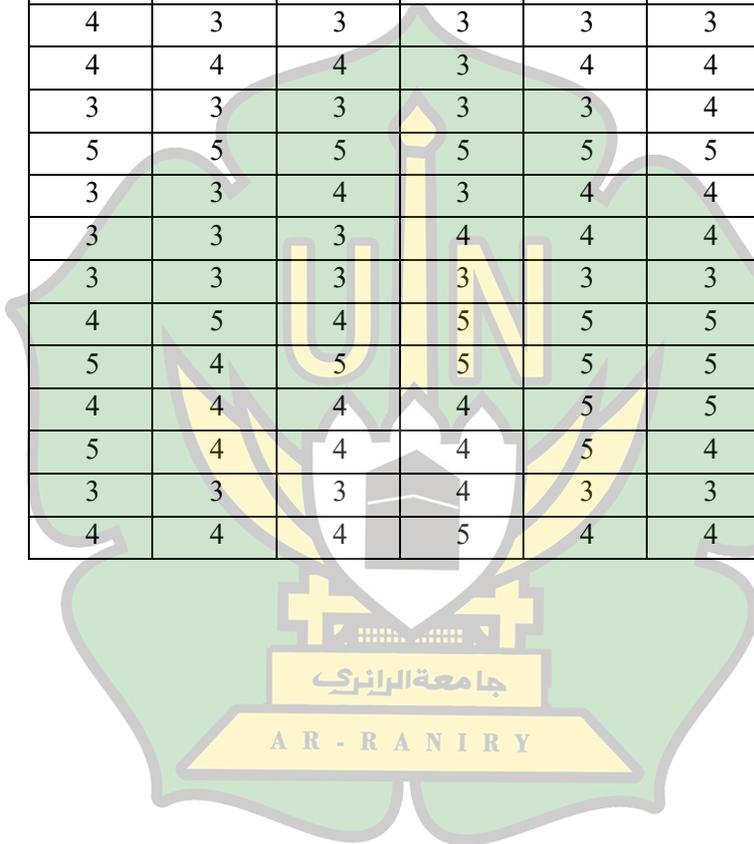
Luas Lahan (X3)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
5	5	5	5	5	4	29
5	4	4	4	4	4	25
4	4	5	4	4	4	25
4	5	4	4	4	4	25
3	3	2	2	3	2	15
4	4	4	4	3	4	23
3	3	3	3	3	2	17
4	3	4	3	4	3	21
5	4	4	5	5	4	27
5	4	4	5	5	4	27
4	3	4	3	4	4	22
5	4	5	4	5	4	27
5	4	5	4	5	4	27
3	3	4	4	3	4	21
4	3	3	3	3	3	19
3	3	4	3	3	3	19
4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	3	4	23
3	3	4	3	4	4	21
5	4	5	4	5	4	27
4	4	4	4	4	3	23

4. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (X4)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
4	4	3	3	3	3	20
4	3	3	4	4	4	22
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	4	5	5	28
4	4	3	4	5	5	25
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	4	4	20
4	4	3	4	4	4	23
4	3	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	3	4	22
3	4	3	4	3	4	21
4	3	3	3	4	3	20
5	5	5	4	5	4	28
4	4	4	5	4	4	25
4	4	3	3	4	4	22
4	5	4	4	4	4	25
5	5	4	5	5	5	29
2	2	2	2	3	3	14
5	4	4	4	4	4	25
2	3	2	2	2	2	13
4	3	4	4	4	4	23
4	4	5	4	5	5	27
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	3	23

3	3	3	4	3	4	20
3	4	3	4	4	4	22
5	4	5	4	4	4	26
4	3	4	4	4	4	23
3	3	4	3	4	4	21
3	3	3	4	3	4	20
2	2	2	3	2	3	14
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	4	5	27
3	4	4	3	4	4	22
4	3	4	4	4	4	23
4	4	3	4	3	4	22
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	22
4	4	3	4	3	4	22
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
4	4	3	4	4	4	23
3	2	2	3	2	2	14
4	4	3	4	4	4	23
2	2	2	3	2	3	14
4	3	3	4	3	3	20
2	2	2	2	3	3	14
3	4	4	4	4	4	23
3	3	4	3	3	3	19
4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	3	4	3	21
3	4	4	4	4	4	23
2	3	3	2	3	3	16
4	4	4	4	5	4	25

4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	5	5	4	26
4	5	4	5	4	4	26
4	4	3	3	4	4	22
4	4	4	4	4	3	23
4	4	3	3	4	4	22
4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	3	4	4	23
3	3	3	3	3	4	19
5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	3	4	4	21
3	3	3	4	4	4	21
3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	5	5	5	28
5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	5	5	26
5	4	4	4	5	4	26
3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	5	4	4	25



5. Pendapatan

Pendapatan (Y)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
3	3	3	2	3	2	16
4	3	4	3	3	4	21
5	4	5	4	4	4	26
5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	3	4	23
5	5	5	4	4	5	28
2	2	3	2	3	2	14
2	2	2	2	2	2	12
5	4	4	4	4	4	25
4	3	4	3	3	4	21
5	4	4	4	4	4	25
4	4	3	3	3	4	21
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	2	2	16
4	4	4	5	4	5	26
4	4	4	5	4	5	26
4	3	3	3	3	4	20
4	5	4	4	4	4	25
5	4	5	4	4	4	26
5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	25
4	3	4	4	3	4	22
4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18

Pendapatan (Y)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
4	4	3	3	4	4	22
4	4	4	3	4	3	22
4	3	3	3	4	4	21
4	3	3	4	4	4	22
4	4	3	4	3	4	22
5	5	4	4	4	5	27
5	4	4	4	4	4	25
4	4	5	4	4	4	25
4	4	3	4	4	3	22
4	4	3	3	4	4	22
4	3	3	3	4	3	20
3	3	2	3	3	3	17
3	3	3	2	2	3	16
3	3	3	3	3	4	19
3	4	4	3	3	3	20
2	2	3	3	3	3	16
4	3	4	3	3	3	20
4	4	4	3	3	3	21
2	3	3	2	2	2	14
4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	4	4	5	28
4	4	4	3	4	4	23
5	5	5	5	4	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	4	3	3	20
4	3	4	3	3	4	21
4	4	3	4	3	4	22
4	3	4	3	3	4	21
3	3	3	3	4	4	20
3	4	4	4	4	4	23

Pendapatan (Y)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Tot
5	4	5	4	4	5	27
4	4	5	5	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	5	4	4	26
4	4	4	4	3	3	22
4	3	4	3	4	4	22
3	2	3	2	2	2	14
4	4	4	3	3	3	21
3	3	3	3	2	3	17
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	3	4	4	23
4	3	3	3	4	3	20
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23

Lampiran 5 Hasil Analisis Output

1. Uji Validitas dan Reabilitas Harga

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TX1
X1.1 Pearson Correlation	1	,368**	,615**	,402**	,559**	,744**	,798**
Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X1.2 Pearson Correlation	,368**	1	,577**	,613**	,511**	,437**	,700**
Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X1.3 Pearson Correlation	,615**	,577**	1	,596**	,688**	,647**	,859**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X1.4 Pearson Correlation	,402**	,613**	,596**	1	,517**	,452**	,716**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X1.5 Pearson Correlation	,559**	,511**	,688**	,517**	1	,706**	,840**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X1.6 Pearson Correlation	,744**	,437**	,647**	,452**	,706**	1	,858**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	80	80	80	80	80	80	80
TX1 Pearson Correlation	,798**	,700**	,859**	,716**	,840**	,858**	1

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TX1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	6

2. Uji Validitas dan Reabilitas Modal Kerja

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TX2
X2.1 Pearson Correlation	1	,801**	,754**	,798**	,767**	,805**	,914**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X2.2 Pearson Correlation	,801**	1	,698**	,818**	,794**	,781**	,903**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X2.3 Pearson Correlation	,754**	,698**	1	,723**	,726**	,766**	,865**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X2.4 Pearson Correlation	,798**	,818**	,723**	1	,741**	,817**	,906**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X2.5 Pearson Correlation	,767**	,794**	,726**	,741**	1	,798**	,893**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X2.6 Pearson Correlation	,805**	,781**	,766**	,817**	,798**	1	,921**

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	80	80	80	80	80	80	80
TX2 Pearson Correlation	,914**	,903**	,865**	,906**	,893**	,921**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	6

3. Uji Validitas dan Reabilitas Luas Lahan (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TX3
X3.1 Pearson Correlation	1	,712**	,682**	,630**	,661**	,566**	,854**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X3.2 Pearson Correlation	,712**	1	,642**	,674**	,577**	,568**	,838**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X3.3 Pearson Correlation	,682**	,642**	1	,617**	,690**	,639**	,857**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X3.4 Pearson Correlation	,630**	,674**	,617**	1	,577**	,578**	,815**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X3.5 Pearson Correlation	,661**	,577**	,690**	,577**	1	,644**	,833**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80

X3.6	Pearson Correlation	,566**	,568**	,639**	,578**	,644**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
TX3	Pearson Correlation	,854**	,838**	,857**	,815**	,833**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	6

4. Uji Validitas dan Reabilitas Tenaga Kerja

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	TX4
X4.1 Pearson Correlation	1	,690**	,667**	,636**	,668**	,554**	,843**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X4.2 Pearson Correlation	,690**	1	,649**	,612**	,706**	,633**	,851**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X4.3 Pearson Correlation	,667**	,649**	1	,583**	,725**	,637**	,846**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X4.4 Pearson Correlation	,636**	,612**	,583**	1	,575**	,614**	,797**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
X4.5 Pearson Correlation	,668**	,706**	,725**	,575**	1	,767**	,880**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	TX4
X4.6 Pearson Correlation	,554**	,633**	,637**	,614**	,767**	1	,825**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	80	80	80	80	80	80	80
TX4 Pearson Correlation	,843**	,851**	,846**	,797**	,880**	,825**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	6

5. Uji Validitas dan Reabilitas Pendapatan

Correlations

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	Ty
y1 Pearson Correlation	1	,702**	,692**	,664**	,660**	,705**	,875**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
y2 Pearson Correlation	,702**	1	,671**	,669**	,644**	,661**	,855**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
y3 Pearson Correlation	,692**	,671**	1	,597**	,556**	,631**	,816**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
y4 Pearson Correlation	,664**	,669**	,597**	1	,627**	,725**	,845**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	80	80	80	80	80	80	80
y5 Pearson Correlation	,660**	,644**	,556**	,627**	1	,687**	,814**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	Ty
N	80	80	80	80	80	80	80
y6 Pearson Correlation	,705**	,661**	,631**	,725**	,687**	1	,871**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	80	80	80	80	80	80	80
Ty Pearson Correlation	,875**	,855**	,816**	,845**	,814**	,871**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	6

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31376991
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,062
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

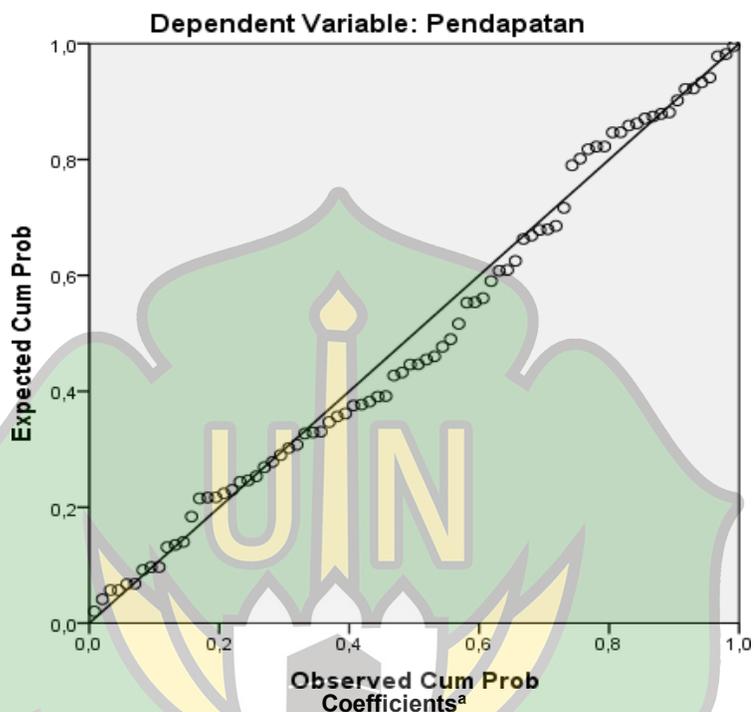
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

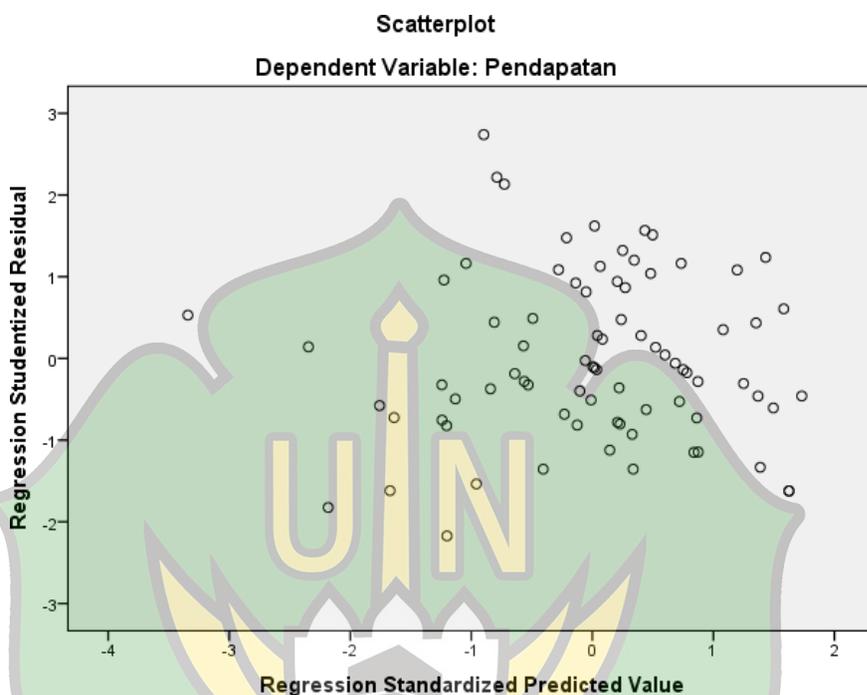
b. Uji Multikolinearitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,899	2,639		,341	,734		
Harga	,091	,079	,108	1,155	,252	,620	1,612
Modal Kerja	,419	,066	,563	6,318	,000	,685	1,459
Luas Lahan	,346	,081	,335	4,275	,000	,886	1,129
Tenaga Kerja	,087	,073	,089	1,196	,236	,972	1,029

a. Dependent Variable: Pendapatan

c. Uji Heterokedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 ^a	,592	,570	2,379	1,274

- a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal Kerja, Harga
 b. Dependent Variable: Pendapatan

e. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,899	2,639		,341	,734		
Harga	,091	,079	,108	1,155	,252	,620	1,612
Modal Kerja	,419	,066	,563	6,318	,000	,685	1,459
Luas Lahan	,346	,081	,335	4,275	,000	,886	1,129
Tenaga Kerja	,087	,073	,089	1,196	,236	,972	1,029

a. Dependent Variable: Pendapatan

f. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615,463	4	153,866	27,186	,000 ^b
	Residual	424,487	75	5,660		
	Total	1039,950	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal Kerja, Harga

g. Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,592	,570	2,379

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal Kerja, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

DAFTAR RIWAYAT HUDUP

Data Pribadi

Nama : Nadianti
Tempat/ tgl lahir : Buah Seri 10 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah : Desa Penosan Sepakat, Kec. Blangjerango,
Kab. Gayo Lues
Email : nadiantiyoga4837@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan SD : SD Negeri 4 Blangjerango (2006 - 2011)
Pendidikan SMP : SMP Negeri 1 Blangjerango (2011 - 2014)
Pendidikan SMA : SMA Negeri 1 Kuta Cane (2014 - 2017)
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2017 - 2021)

Data Orang Tua

Ayah : Kariyansyah
Ibu : Siti Rubianti
Alamat Orang Tua : Desa Penosan Sepakat, Kec. Blangjerango,
Kab. Gayo Lues

A R - R A N I R Y